

**PERANAN LAPORAN BIAYA KUALITAS DALAM PERENCANAAN
DAN PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK
(STUDI KASUS PADA PR. SUMBER AULIA)**

Diajukan Untuk memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

SKRIPSI



Oleh :

DESYTA LATIEF AGUSNIA
1612311064/FE/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DESYTA LATIF AGUSNIA

Nim : 1612311064

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Jurusan : AKUNTANSI

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

**PERANAN LAPORAN BIAYA KUALITAS DALAM
PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK
(STUDI KASUS PADA PR. SUMBER AULIA SIDOARJO)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjana saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bila diperlukan.

Surabaya, 23 juni 2015

Yang membuat pernyataan

DESYTA LATIF AGUSNIA
1612311064

ABSTRACT

THE ROLE OF QUALITY COST REPORTING IN PRODUCT QUALITY PLANNING AND CONTROL (CASE STUDY ON PR. SOURCE OF AULIA)

By:

DESYTA LATIF AGUSNIA

1612311064

The purpose of this research is to determine the application of quality costs and the role of quality costs in the planning and quality control of existing products in public relations. Sumber Aulia Sidoarjo. This study uses qualitative methods with descriptive data analysis techniques. The author collects data first by using interview and documentation techniques, then the classification of data related to quality costs is carried out so that quality problems can be identified in PR. Sumber Aulia Sidoarjo.

This study shows the results that the role of quality costs in planning and controlling product quality that exists in public relations. Sumber Aulia Sidoarjo has tried to use and maintain the quality of its products, but still has not been specifically identified so that it can cause companies to experience problems in planning and controlling the quality of the product. This can hamper the improvement in the quality of products produced by the company.

Keywords: Quality cost report, planning, control, product quality

ABSTRAK

PERANAN LAPORAN BIAYA KUALITAS DALAM PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK (STUDI KASUS PADA PR. SUMBER AULIA)

Oleh :

DESYTA LATIF AGUSNIA

1612311064

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan biaya kualitas dan peranan biaya kualitas dalam perencanaan dan pengendalian kualitas produk yang ada pada PR. Sumber Aulia Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif. Penulis melakukan pengumpulan data terlebih dahulu dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, kemudian dilakukan pengklasifikasian data yang terkait dengan biaya kualitas sehingga dapat diketahui masalah biaya kualitas yang ada di PR. Sumber Aulia Sidoarjo.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa peranan biaya kualitas dalam perencanaan dan pengendalian kualitas produk yang ada pada PR. Sumber Aulia Sidoarjo sudah berusaha menggunakan dan menjaga kualitas produknya, namun masih belum dilakukan pengidentifikasian secara khusus sehingga dapat menyebabkan perusahaan mengalami kendala dalam melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap kualitas produk. Hal itu dapat menghambat peningkatan kualitas produk yang dihasilkan perusahaan.

Kata Kunci : Laporan biaya kulaitas, perencanaan, pengendalian, kualitas produk

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT hanya dengan rahmat dan kuasanya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERANAN LAPORAN BIAYA KUALITAS DALAM PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK (STUDI KASUS PADA PR. SUMBER AULIA)”** dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tetap terlimpah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat.

Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memnuhi satu syarat program studi strata satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi di Universitas Bhayangkara Surabaya

Pada kesempatan ini penyusun ingin meyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta arahan bantuan dalam bentukapapun, materi, moral serta spiritual, Khususnya kepada :

1. Kedua orang tua saya, bapak Agus cahyono, Ibu Eny kusnia tante saya Ria Widya yang selalu mendoakan ,mendukung, dan membantu saya secara materil selama ini dengan bekerja tanpa mengenal lelah demi studi saya, hingga terselesaikan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada diri saya sendiri, yang sudah berjuang sampai detik ini, walau banyak tidak moodnya tapi berusaha selalu bisa mengatur mood, sehingga terselesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
3. Bapak Brigjen Pol (purn) Drs. Edy Prawoto SH., MHum selaku rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.

4. Ibu Dra. Ec Siti Rosyafah M.M selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Bapak Arief Rahman, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Dosen Pembimbing Pendamping yang sabar membimbing saya dalam mengerjakan skripsi agar mendapatkan hasil yang berkualitas, yang dengan sabar mendengarkan keluh kesah saya setiap kali saya melakukan bimbingan, dan selalu menerima saya setiap kali ingin bimbingan dirumah.
6. Ibu Dra. Kusni Hidayati, M.Si.Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing utama yang dengan setia dan sabar membimbing dan mendengarkan keluh kesah saya pada masa skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama perkuliahan 4 tahun di Universitas Bhayangkara Surabaya.
8. Semua staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang baik serta murah senyum, terutama kepada bapak Culanegara dan bapak Yoyok yang selalu mengizinkan saya untuk mengerjakan skripsi di Laboratorium Fakultas Ekonomi.
9. Teman-teman saya yang sudah berjuang bersama-sama mengerjakan skripsi ini. Pertama Gempita asmaul husna yang berperan penting dalam pengerjaan skripsi saya yang tidak pernah lelah untuk membantu dan menjawab pertanyaan saya ketika saya kebingungan dalam pengerjaan skripsi ini , selalu beriringan dengan saya dalam mengerjakan skripsi ini, selalu menemani saya ketika bimbingan, bermain tiktok serta jalan-jalan

dikala bosan. Kedua Linda Rizqi yang berkenan berjalan beriringan bersama saya , menyemangati saya dikala malas, serta membantu saya. Ketiga Karmilah Urifah yang berkenan menemani saya kemana-mana bermain tiktok dan jalan-jalan disaat saya sedang suntuk mengerjakan skripsi, menjemput saya ketika mau ke kampus serta menghibur saya dengan cerita-cerita lucu yang dia selalu bicarakan . Ketiga Ade Ariestyo yang berkenan mengantarkan saya bimbingan walaupun dia sedang tidak bimbingan. Keempat Mufidah Lailiyah yang berkenan menjadi teman malas saya . Kelima Lisa Alda yang selalu membayarkan spp saya dan teman-teman selama ini.

10. Yang terakhir, Dika Risvanda yang selalu berkenan mendengarkan keluhan kesah saya , menemani dan mendukung saya selama ini, sehingga terselesaikan skripsi ini.

11. Terimakasih kepada semua yang telah mendukung saya sampai sejauh ini, semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dan semua kebaikan kembali kepada kalian semua.

Penulis sebagai manusia bisas dan tidak luput dari salah dan khilaf dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, maka

dengan rendah hati penulis menerima segala masukan dan kritikan sebab akan sangat berarti bagi penulis kepedepannya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat didalamnya, khususnya penulis dan pembaca pada umumnya.

Sidoarjo, 23 Juni 2020

(DESYTA LATIF AGUSNIA)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG DEPAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	ix
ABSTRACT.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Pengertian Biaya	14
2.2.2 Penggolongan Biaya	15

2.2.3 Pengertian Kualitas	21
2.2.4 Jenis Kualitas.....	25
2.2.5 Definisi Biaya Kualitas	27
2.2.6 Elemen Dan Kategori Biaya Kualitas	28
2.2.7 Perilaku Biaya Kualitas.....	33
2.2.8 Pelaporan Biaya Kualitas	36
2.2.9 Manfaat Pelaporan Biaya Kualitas.....	37
2.2.10 Jenis-Jenis Laporan Kinerja Kualitas.....	38
2.2.11 Pengertian Perencanaan.....	40
2.2.12 Pengertian Pengendalian	41
2.2.13 Pengertian Produk	43
2.2.14 Kedudukan Biaya Kualitas.....	44
2.3 Kerangka Konseptual	44
2.4 Research Question	45
2.5 Model Analisis	45
2.5.1 Bagan Model Analisis	45
2.5.2 Proposisi Penelitian.....	45
2.5.3 Penegasan Logis Antara Proposisi dan Data.....	46
2.6 Desain Instrumen Studi Kualitatif.....	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berfikir	49
3.2 Pendekatan Penelitian	50
3.3 Sumber dan Jenis Data	51
3.4 Batasan dan Asumsi Peneliti	51
3.4.1 Batasan Penelitian	51

3.4.2 Asumsi Penelitian.....	52
3.5 Unit Analisis.....	52
3.6 Teknik Pengumpulan Data	52
3.7 Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	55
4.1.1 Sejarah Singkat PR. Sumber Aulia Sidoarjo	55
4.1.2 Visi dan Misi PR. Sumber Aulia Sidoarjo.....	56
4.1.3 Struktur Organisasi	56
4.1.3.1 Bagan Struktur Organisasi PR. Sumber Aulia Sidoarjo	56
4.1.3.2 Deskripsi Jabatan dan Tugas Struktur Organisasi PR. Sumber Aulia Sidoarjo	57
4.1.4 Produksi Yang Dihasilkan PR. Sumber Aulia Sidoarjo	60
4.1.5 Area Pemasaran Pada PR. Sumber Barokah Sidoarjo.....	60
4.2 Data dan Hasil	60
4.2.1 Identifikasi Proses Produksi Rokok di PR. Sumber Aulia	60
4.2.2 Kebijakan Akuntansi Biaya Kualitas Di PR. Sumber Aulia	64
4.2.3 Kebijakan Kualitas Pada PR. Sumber Aulia.....	64
4.2.4 Laporan Keuangan PR. Sumber Aulia	66
4.2.6 Identifikasi Dan Klasifikasi Elemen-Elemen Biaya Kualitas Yang Timbul Di PR. Sumber Aulia	70
4.2.7 Analisis Implementasi Perhitungan Dan Penyusunan Laporan Biaya Kualitas Berdasarkan Penjualan Aktual Pada PR. Sumber Aulia	74
4.2.7.1 Analisis Penyusunan Standart Format Perhitungan Dan Pelaporan Biaya Kualitas Pada PR. Sumber Aulia.....	74
4.2.7.2 Analisis Implementasi Perhitungan Dan Pelaporan Biaya Kualitas Pada PR. Sumber Aulia.....	74
4.2.7.3 Analisis Laporan Biaya Kualitas Berdasarkan Penjualan Selama Tahun 2015, 2016, 2017 Pada PR. Sumber Aulia	76
4.2.8 Pola Distribusi Biaya Kualitas.....	80

4.2.9 Analisis Laporan Kinerja Kualitas Trend Satu Tahun Pada PR. Sumber Aulia	83
4.2.10 Analisis Variance Perhitungan dan Pelaporan Kinerja Kualitas Trend Satu Tahun	85
4.3 Interpretasi.....	90
BAB V PENUTUP	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	44
Gambar 2.2 Bagan Model Analisis	46
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir	49
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	57
Gambar 4.2 Alur Proses Produksi Sigaret Kretek Tangan.....	63
Gambar 4.3 Pengidentifikasian Dan Pengklasifikasian Elemen-Element Biaya Kualitas	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.2 Penggolongan Biaya	21
Tabel 2.3 Penegasan Logis antara Proposisi Data	47
Tabel 2.4 Desain Instrumen Studi Kualitatif.....	48
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi Periode 2015	67
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi Periode 2016	67
Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi Periode 2017	68
Tabel 4.4 Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2015-2017.....	68
Tabel 4.5 Laporan Biaya Administrasi dan Umum	69
Tabel 4.6 Standart Format Perhitungan dan Pelaporan Biaya Kualitas	75
Tabel 4.7 Laporan Biaya Kualitas Tahun 2015-2017	77
Tabel 4.8 Pola Distribusi Kategori Biaya Kualitas Terhadap Total Biaya Kualitas	82
Tabel 4.9 Standart Format Perhitungan dan Pelaporan Kinerja Kualitas Trend Satu Tahun.....	85
Tabel. 4.10 Laporan Kinerja Kualitas Trend Satu Tahun 2016 Tahun.....	86
Tabel 4.11 Laporan Kinerja Kualitas Trend Satu Tahun 2017 Tahun.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing 1

Lampiran 3 Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing 2

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas merupakan suatu hal yang penting bagi suatu perusahaan terutama perusahaan manufaktur yang menghasilkan suatu produk. Setiap perusahaan harus mampu menghasilkan suatu produk yang berkualitas, kreatif dan inovatif agar mampu mengungguli para pesaingnya. Ketika perusahaan telah mampu menciptakan produk yang berkualitas maka terciptalah kepuasan pelanggan. Kualitas itu sendiri merupakan kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen (Abubakar & Siregar, 2010 : p.2). Dengan hasil produksi yang berkualitas, maka diharapkan para pelanggan atau konsumen akan tertarik dan membeli hasil produksi yang ditawarkan oleh perusahaan.

Soleh (2010:37) mengemukakan bahwa dengan meningkatkan perbaikan kualitas secara terus menerus maka perusahaan dapat meningkatkan produktivitas melalui perbaikan kualitas. Dengan demikian biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan akan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan,, karena jika kualitas produknya baik maka perusahaan dapat meningkatkan pangsa pasar yang tentunya akan meningkatkan penjualan tersebut.

Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam analisis strategi perusahaan, Aktivitas – aktivitas yang berkaitan dengan kualitas

tersebut pasti menimbulkan terjadinya biaya,. Biaya – biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang sesuai dengan spesifikasinya disebut biaya kualitas.

Menurut Hansen dan Mowen (2009: 272) menjelaskan bahwa biaya kualitas adalah biaya-biaya yang timbul karena terdapat produk yang kualitasnya buruk. Definisi ini mengimplikasikan bahwa berhubungan dengan dua subkategori dari kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kualitas yakni kegiatan pengendalian dan kegiatan karena kegagalan (Lestari, 2014). Dalam menjalankan usahanya perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba. Tujuan dari peningkatan kualitas atau mutu adalah untuk mengurangi biaya kegagalan yang dapat mengakibatkan pengeluaran yang tak semestinya sehingga laba yang ditargetkan oleh perusahaan tidak terealisasi. Strategi peningkatan kualitas tidak lepas dari usaha pengendalian kualitas.

Menurut Mulyadi (2015 : 73) untuk memungkinkan manajemen melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan tentang kualitas produk , manajemen perlu memahami biaya kualitas. Pengendalian kualitas dimulai sejak awal produksi yakni dimulai dari bahan baku, barang dalam proses, sampai produk jadi sehingga dapat diketahui dengan baik apabila terdapat produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi. Biaya kualitas itu sendiri meliputi biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal (Gasvers, 2010), namun pada kenyataannya kebanyakan perusahaan mengalami cacat pada saat produksi, hal ini dapat mengakibatkan perusahaan menanggung retur pelanggan atau

perusahaan juga harus menanggung perbaikan atas produk yang cacat tersebut. Hal tersebut disebabkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari berbagai faktor, baik yang berasal dari bahan baku, tenaga kerja maupun kinerja dari fasilitas-fasilitas mesin yang digunakan dalam proses produksi tersebut

Manajemen bertanggung jawab agar kualitas dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Oleh karenanya manajemen perlu menempatkan biaya – biaya mana yang perlu dikeluarkan dan biaya – biaya yang tidak perlu dikeluarkan dalam merencanakan dan meningkatkan kualitas produk agar mencapai standar kualitas yang ditentukan, karena jika kualitas suatu produk itu baik kegagalan produk atau cacat produk juga akan berkurang, sehingga produk yang dihasilkan tersebut mempunyai kualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan dan sesuai dengan harapan konsumen serta tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal dapat terpenuhi sekaligus dapat memenuhi tuntutan konsumen akan produk yang berkualitas dan harga yang kompetitif.

PR Sumber Aulia merupakan perusahaan yang beregerak di bidang industri rokok , perusahaan ini terletak di Kabupaten Sidoarjo tepatnya di Tanggulangin, produk rokok yang dihasilkan oleh PR Sumber Aulia terdiri dari 2 jenis yaitu SKT (Sigaret Kretek Tangan) dan SKM (Sigaret Kretek Mesin). Produk rokok yang dihasilkan oleh PR Sumber Aulia ini didistribusikan di luar pulau Jawa seperti pulau Kalimantan yang masih mempunyai pangsa pasar yang lebih besar dibandingkan di

pulau Jawa dikarenakan di pulau Jawa sendiri kebanyakan dikuasai oleh perusahaan rokok yang lebih besar seperti PT Gudang Garam Tbk.

Banyak permasalahan yang dapat terjadi di PR Sumber Aulia terutama mengenai kualitas yang dapat menurunkan pangsa pasar. Contoh dari permasalahan yang timbul akibat dari masalah internal pada PR Sumber Aulia yaitu antara lain sumber daya manusia nya yang kurang kreatif, terbatasnya teknologi dalam memproduksi rokok, selain itu masalah eksternal juga, seperti harga bahan baku rokok yang tinggi seperti tembakau , kertas linting , dll. PR Sumber Aulia belum mengelompokkan biaya kualitas, walaupun kenyatannya PR Sumber Aulia telah melakukan kegiatan – kegiatan yang mencakup biaya kualitas. Kegiatan tersebut seperti upah pengawas / pengendali mutu yang masuk kedalam biaya pencegahan, pekerjaan ulang yang masuk ke dalam biaya kegagalan internal , dan produk dikembalikan / penyelesaian keluhan yang masuk ke dalam biaya kegagalan eksternal, selain itu PR Sumber Aulia juga kesulitan untuk mampu meramalkan atau memprediksi tingkat perbaikan kualitas dan penurunan tingkat terjadinya produk cacat yang dihasilkan, sehingga biaya kualitas sangat diperlukan oleh PR Sumber Aulia untuk memberikan informasi kepada manajemen , sehingga pihak manajemen dapat melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap besarnya biaya kualitas yang dikeluarkan untuk periode selanjutnya, agar terciptanya tujuan perusahaan yaitu untuk mencapai profitabilitas yang dikehendaki oleh perusahaan

Dari uraian dan latar belakang yang sudah penulis jelaskan diatas maka penulis tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul **“PERANAN LAPORAN**

BIAYA KUALITAS DALAM PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK (STUDI KASUS PADA PR SUMBER AULIA SIDOARJO)” .

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peranan biaya kualitas dalam perencanaan dan pengendalian kualitas produk oleh PR Sumber Aulia Sidorjo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peranan biaya kualitas dalam perencanaan dan pengendalian kualitas produk oleh PR Sumber Aulia Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan referensi di bidang akuntansi biaya terutama dalam pengelolaan efisiensi biaya dengan menggunakan analisis dari biaya produksi, analisis biaya pencegahan ,analisis biaya kegagalan internal dan eksternal dalam meningkatkan kualitas dan pengendalian suatu produk didalam suatu perusahaan.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa perguruan tinggi terutaa mahasiswa jurusan akuntansi yang ingin melakukan penelitian di bidang analisis

biaya kualitas dalam pengendalian dan perencanaan di dalam suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan manajemen perusahaan terkait dengan pengelolaan dan efisiensi biaya kualitas sebagai alat pengendalian serta perencanaan kualitas produk.

b. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, bagi penulis dapat digunakan sebagai sarana melatih diri dan menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dan dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam menganalisis biaya – biaya sebagai alat perencanaan dan pengendalian suatu produk serta dapat berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

c. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sebagai pembanding bagi peneliti lainnya yang membahas materi sistem pengendalian intern serta dapat dijadikan sebagai media korektif bagi peneliti lain maupun akademisi lainnya.

d. Bagi pihak akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan.

e. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini di harapkan bisa membantu penelitain selanjutnya serta pertimbangan dan mempermudah bagi pihak organisasi yang menghadapi masalah yang sama.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan dari peneliti terdahulu, landasan teori yang nantinya akan sangat membantu hasil penelitian yang meliputi penjelasan tentang sistem pengendalian intern secara umum, tujuan pengendalian, unsur-unsur pengendalian internal, komponen pengendalian internal, penerimaan kas, pengeluaran kas, ditambah dengan adanya kerangka konseptual untuk mempermudah laporan penelitian, dan *research question*.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, metode dan desain instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian biaya kualitas, antara lain sebagai berikut:

- a. Ransun, Saerang, Warongan (2016), Pengaruh Biaya Kualitas Dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Kualitas Produk Pada Trinity Percetakan Manado, Universitas Sam Ratulangi

Penelitian yang dilakukan oleh Kristina Meisella Ransun, David Paul Elia Saerang, dan Jessy D. L. Warongan yang berjudul Pengaruh Biaya Kualitas Dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Kualitas Produk Pada Trinity Percetakan Manado adalah untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap peningkatan kualitas produk, pengaruh biaya produksi terhadap peningkatan kualitas produk dan pengaruh kedua biaya tersebut terhadap peningkatan kualitas produk dengan menggunakan metode kuantitatif menggunakan kuesioner dengan pengukuran skala Likert dan metode analisis regresi linear berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian oleh Kristina Meisella Ransun, David Paul Elia Saerang, dan Jessy D. L melalui uji t menyatakan bahwa variable Biaya Kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Kualitas Produk (Y) Artinya, semakin baik penentuan penggunaan biaya kualitas maka akan meningkatkan kualitas dari suatu produk yang akan dihasilkan. Variabel Biaya Produksi (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Kualitas

Produk (Y) . Artinya, walaupun biaya produksi mengalami peningkatan atau penurunan biaya, maka tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas produk tersebut, namun biaya produksi harus tetap diperhatikan dengan baik dan digunakan secara efisien.

- b. Fardana, susbiyani, suwarno (2017), Peranan Laporan Biaya Kualitas Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Kualitas Produk (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso)

Penelitian yang dilakukan oleh Anugerah Riski Fardana, Arik Susbiyani dan Suwarno yang berjudul Peranan Laporan Biaya Kualitas Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Kualitas Produk (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso) adalah untuk mengetahui penerapan biaya kualitas dan peranan laporan biaya kualitas dalam perencanaan dan pengendalian biaya kualitas produk pada Perusahaan Rokok Gagak Hitam dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan cara mengidentifikasi biaya-biaya operasional kedalam biaya kualitas, mengklasifikasikan biaya kualitas, pengukuran biaya kualitas tersembunyi, menyusun laporan biaya kualitas dan pengukuran analisis tren. Sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan menganalisis dampak dari laporan biaya kualitas dalam proses perencanaan dan pengendalian kualitas produk.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anugerah Riski Fardana, Arik Susbiyani dan Suwarno yang berjudul Peranan Laporan Biaya Kualitas Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Kualitas Produk (Studi Kasus

Pada Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso) yaitu dari laporan biaya kualitas dan analisis tren dapat diinformasikan bahwa biaya kualitas total berubah setiap bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso sudah menaruh perhatian terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Dari penentuan biaya kualitas dapat dianalisis bahwa Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso sebenarnya sudah mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan pengendalian kualitas produk yang dihasilkan hanya saja dalam pelaporannya belum dilakukan secara terpisah. Elemen-elemen biaya kualitas masih tergabung dalam laporan biaya produksi. Dengan tidak diidentifikasi biaya kualitas secara terpisah mengakibatkan pihak perusahaan tidak memperoleh informasi yang memadai untuk melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan dalam upaya Total Quality Management oleh sebab itu, penentuan biaya kualitas sebagai langkah awal dari pelaporan biaya kualitas sangat diperlukan bagi perusahaan yang ingin meningkatkan kualitas produknya sekaligus menekan biaya kualitas.

c. Isnay Jannatur Rizka (2019), Peranan Biaya Kualitas Dalam Mendukung Pengendalian Kualitas Produk Pada UD. Mutiara Rasa Jember

Penelitian ini dilakukan oleh Isnay Jannatur Rizka dengan judul), Peranan Biaya Kualitas Dalam Mendukung Pengendalian Kualitas Produk Pada UD. Mutiara Rasa Jember, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Laporan Biaya Kualitas dalam mendukung Pengendalian Kualitas Produk pada UD. Mutiara Rasa Jember. Metode penelitian laporan data yang digunakan dengan cara mengidentifikasi biaya-biaya untuk menyusun laporan

biaya kualitas Dari hasil laporan biaya kualitas yang diperoleh informasi bahwa biaya kualitas total besarnya berbeda dan cenderung menurun terhadap presentase penjualan.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnay Jannatur Rizka yang berjudul Peranan Biaya Kualitas Dalam Mendukung Pengendalian Kualitas Produk Pada UD. Mutiara Rasa Jember menunjukkan bahwa usaha peningkatan kualitas, dari pada melakukan kesalahan atau pengerjaan ulang lebih baik melakukan tindakan-tindakan pencegahan untuk menghindari kualitas rendah. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan atau mempertahankan kepuasan konsumen.

Adapun perbedaan dan persamaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang akan disajikan pada table 2.1

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti Sekarang

Nama Peneliti	Ransun, Saerang, Warongan (2016)	Fardana, susbiyani, suwarno (2017)	Isnay Jannatur Rizka (2019)
Judul Penelitian	“Pengaruh Biaya Kualitas Dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Kualitas Produk Pada Trinity Percetakan Manado, Universitas Sam Ratulangi”	“Peranan Laporan Biaya Kualitas Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Kualitas Produk (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso)”	“Peranan Biaya Kualitas Dalam Mendukung Pengendalian Kualitas Produk Pada UD. Mutiara Rasa Jember”
Perbedaan	Peneliti terdahulu melakukan metode penelitian pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.	Peneliti terdahulu menganut pada teori yang dikemukakan oleh Sutrisno, sedangkan peneliti sekarang menganut pada teori yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen.	Peneliti terdahulu hanya melakukan penelitian biaya kualitas terhadap pengendalian kualitas produk, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian laporan biaya kualitas terhadap perencanaan dan pengendalian kualitas produk.
Persamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama melakukan penelitian dengan tujuan perbaikan kualitas produk. 2. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap kualitas produk dengan mengacu pada laporan biaya kualitas. 3. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama melakukan penelitian terhadap biaya kualitas. 		

Sumber: Diolah (Peneliti,2020)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Biaya

Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sumber daya yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan. Sumber daya ini pada umumnya di nilai dengan satuan uang. Dimana sumber daya yang dipergunakan seringkali disebut dengan biaya. Pengertian biaya menurut Mulyadi (2017:08) adalah Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu Terdapat empat unsur pokok dalam pengertian diatas, yaitu :

- 1) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- 2) Diukur dalam satuan uang.
- 3) Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- 4) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut Munawir (2002: 307) biaya adalah “nilai kas atau setara dengan kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diperkirakan akan memberikan manfaat saat kini atau masa depan pada organisasi.”

Menurut Supriyono (2011:16) biaya (expenses) adalah “harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenue) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.”

Menurut Firdaus Ahmad Dunia & Wasilah (2012:22) biaya adalah “pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau

jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.”

Pengorbanan yang terjadi dalam rangka memperoleh suatu barang atau jasa yang bermanfaat, dikatakan setara dengan kas karena sumber daya nonkas juga dapat ditukar dengan barang atau jasa. Pengorbanan tersebut bias diukur dengan jumlah pengeluaran kas, aktiva yang ditransfer atau ditukarkan maupun jasa yang diserahkan yang dinyatakan dalam rupiah atau satuan uang.

Jadi, menurut beberapa pengertian diatas, bahwa biaya merupakan ka atau nilai ekuivalen kas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan guna untuk memberikan suatu manfaat yaitu meningkatkan laba dimasa yang akan datang.

Biaya yang terjadi dalam rangka untuk memperoleh manfaat . pada perusahaan yang bertujuan mendapatkan laba , manfaat masa depan (future benefit)

2.2.2 Penggolongan biaya

”Penggolongan adalah proses pengelompokan atas seluruh elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu, yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi biaya yang lebih berarti” (Supriyono, 2011:16).

Penggolongan Biaya menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:12) adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan

elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Penggolongan biaya menurut Mulyadi (2010:13-19) dengan berbagai cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep : “*different costs for different purpose*”.

Menurut Mulyadi (2010:15) biaya digolongkan manjadi lima, yaitu:

1. Objek pengeluaran

Dalam penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan sepatu adalah sebagai berikut: biaya desai, biaya sablon, biaya gaji dan upah, biaya jahit, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.

2. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada 3 fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok:

1. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya

adalah biaya depresiasi mesin dan equipment, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

2. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melakukan kegiatan pemasaran.

3. Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotocopy.

Jumlah biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum sering pula disebut dengan istilah biaya komersial (commercial expenses). Biaya komersial biasanya merupakan biaya gaji-gaji karyawan atau pegawai kantor yang tetap maupun tidak tetap guna mempertahankan eksistensi operasional perusahaan.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi 2 yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tak langsung. Dalam hubungannya dengan departemen biaya dibagi menjadi 2 golongan yaitu biaya langsung departemen dan biaya tak langsung departemen. Biaya langsung, biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai, dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (*direct department cost*) adalah semua biaya yang terjadi didalam departemen tertentu. Biaya tidak langsung, biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk tersebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead costs*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Gaji mandor yang mengawasi pembuatan produk A, B dan C merupakan biaya tidak langsung bagi A, B maupun C karena gaji mandor tersebut terjadi bukan hanya karena perusahaan memproduksi salah satu produk tersebut melainkan karena memproduksi ketiga jenis produk tersebut.

4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
- Beberapa jenis biaya berubah secara proporsional terhadap perubahan dalam volume produksi atau output, sementara yang lainnya tetap relatif konstan dalam jumlah diantaranya yaitu :

1. Biaya variable

Jumlah total biaya variabel berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan (*relevant range*). Biaya variabel biasanya memasukkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Contoh biaya yang digolongkan dalam biaya variable adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya tetap

Biaya tetap bersifat konstan secara total dalam rentang yang relevan. Dengan kata lain, biaya tetap per unit semakin kecil seiring dengan meningkatnya aktivitas dalam rentang yang relevan. Contoh biaya yang biasanya dipenggolongkan sebagai biaya tetap yaitu: gaji eksekutif produksi, depresiasi, pajak properti, sewa, gaji satpam dan pegawai kebersihan.

3. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel. Contoh: biaya listrik, biaya inspeksi, biaya jasa departemen penggajian, biaya asuransi kompensasi, biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin-mesin pabrik.

5. Jangka waktu manfaatnya

Atas jangka waktu dan manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi 2 pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan :

1. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Biaya yang dikeluarkan untuk membeli aktiva tetap, tambahan komponen aktiva tetap yang ada. Dengan tujuan memperoleh manfaat, meningkatkan beban, kapasitas, dan memperpanjang masa manfaat..contohnya: pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.

2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Biaya-biaya yang hanya akan datang memberi manfaat pada periode berjalan, sehingga pengeluaran tidak dapat dikapitalisasi sebagai aktiva tetap di neraca, maka di bebaskan ke dalam laporan laba rugi, misalnya biaya iklan dan biaya tenaga kerja. Berikut adalah penggolongan biaya disajikan pada tabel 2.2

Penggolongan Biaya

Tujuan penggolongan biaya	Penggolongan biaya
Dasar penggolongan biaya	Biaya objek pengeluaran
Biaya yang terjadi di dalam perusahaan manufaktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya produksi 2. Biaya pemasaran 3. Biaya administrasi dan umum
Biaya untuk membiayai produk atau departemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya langsung 2. Biaya tak langsung
Memprediksi perilaku biaya untuk merespons perubahan aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya tetap 2. Biaya variable 3. Biaya semivariabel
Biaya kualitas / mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya pencegahan (preventive cost) 2. Biaya penilaian (appraisal cost) 3. Biaya kegagalan internal (internal failure cost) 4. Biaya kegagalan eksternal (external failure cost)
Biaya dalam hubungannya dengan periode akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengeluaran modal 2. Pengeluaran penghasilan

Sumber : Ray Garrison, Eric Noreen & Peter Brewer(2013)

Tabel 2.2
Penggolongan Biaya

2.2.8 Pengertian Kualitas

Banyak sekali sumber-sumber yang menjelaskan tentang definisi kualitas. Maka dengan demikian , kualitas memiliki pengertian yang sangat

beragam, hal itu tergantung dari masing-masing individu dan juga sudut pandang dari masing-masing individu tersebut.

Kualitas dapat diartikan sebagai atribut yang membuat suatu produk dan jasa tertentu untuk menarik konsumen. Kualitas merupakan gabungan dari karakteristik perusahaan atas pembuatan, rekayasa, dan pemeliharaan perusahaan atas produknya baik berupa barang maupun jasa.

Secara operasional, kualitas produk adalah pemenuhan harapan pelanggan, jadi suatu produk dapat dikatakan berkualitas apabila dapat digunakan sesuai dengan tingkat kebutuhan konsumen. Maka berikut ini akan saya uraikan definisi kualitas menurut para ahli agar tidak terjadi kerancuan atas definisi dari kualitas itu sendiri.

Adapun menurut Gaspersz (2007) bahwa secara konvensional, “kualitas adalah hal yang menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk. Seperti performa, keandalan, *easy to use*, dll. secara strategi, kualitas adalah segala sesuatu yang memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Kualitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menentukan kepuasan pelanggan dan upaya perubahan terus-menerus.”

Menurut Hansen dan Mowen (2011:441), kualitas dalam bahasa Inggris bahwa “*Quality is a relative measure of goodness*”. Definisi ini mengandung pengertian bahwa kualitas merupakan tingkat keunggulan (*excellence*) atau ukuran relatif dari kebaikan (*goodness*)

Menurut Garvin yang dikutip Tjiptono (2012:143) menyatakan bahwa “terdapat lima perspektif mengenai kualitas, salah satunya yaitu bahwa kualitas dilihat tergantung pada orang yang menilainya, sehingga produk yang paling memuaskan preferensi seseorang merupakan produk yang berkualitas paling tinggi.”

Menurut ISO 1900 mendefinisikan kualitas sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang ditetapkan (2000:66). Yang mana kualitas mengacu pada dua pengertian pokok, yaitu:

1. Kualitas terdiri dari sejumlah keistimewaan produk, baik keistimewaan langsung maupun atraktif yang memenuhi keinginan pelanggan sehingga memberikan kepuasan atas penggunaan produk tersebut.
2. Kualitas terdiri dari segala sesuatu yang bebas dari kekurangan atau kerusakan .

Menurut tjiptono dan Diana (2005:24) mengartikan “kualitas adalah cocok untuk di gunakan (*fitness for use*) dan definisi ini sendiri memiliki 2 aspek utama yaitu :

1. Ciri-ciri produk yang memenuhi permintaan pelanggan
Kualitas yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan meningkatkan kepuasan pelanggan, membuat produk laku terjual , dapat bersaing dengan pesaing, meningkatkan harga yang lebih tinggi .
2. Bebas dari kekurangan
Kualitas yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat mengurangi tingkat kesalahan, mengurangi pengerjaan kembali dan pemborosan, mengurangi biaya garansi, mengurangi ketidakpuasan pelanggan, mengurangi inspeksi dan pengujian, mengurangi waktu pengiriman produk ke pasar, meningkatkan hasil (*yield*) dan kapasitas, dan memperbaiki kinerja penyampaian produk atau jasa.”

Dari definisi yang telah diuraikan diatas , maka dapat disimpulkan bahwa kualitas dinilai oleh konsumen berdasarkan kemampuan suatu produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen, dalam hal ini kualitas untuk memenuhi kebutuhan dan haraoan konsumen . daalam hal ini kualitas cenderung berubah – ubah sesuai dengan selera konsumen. Kualitas dilihat dari seberapa baik produk perusahaan telah memenuhi spesifikasi yang diharapkan oleh pelanggan .

Berdasarkan pengertian-pengertian kwaitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen terhadap spesifikasi yang mempunyai ciri, sifat, dan keistimewaan atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan harga yang kompetitif. Penekanan kualitas lebih pada kepuasan konsumen dan perlunya keterlibatan dari organisasi perusahaan untuk mencapai kualitas yang ditentukan .untuk itu pihak perusahaan perlu memeperhatikan unsure-unsur yang menjadi pertimbangan konsumen atas kualitas produk.

Secara garis besar , kualitas produk adalah “pemenuhan harapan pelanggan dimana terdapat beberapa atribut kualitas yang sering disebut dengan diemensi kualitas.”

Menurut Hansen dan Mowen (2000:6-7) terdapat 8 dimensi kualitas , yaitu :

1. Kinerja (performanrce)
Merujuk ke bagaimana konsisten dan baiknya fungsi suatau produk
2. Estetika (aesthetics)
Berhubungan dengan penampilan wujud (gaya dan keindahan) serta penampilan fasilitas, peralatan, personalia, dan materi komunikasi yang berkaitan dengan jasa .
3. Kemudahan perawatan dan perbaikan (service ability)
Berkaitan dengan tingkat kemudahan merawat dan memperbaiki produk

4. Keunikan (features)
Karakteristik produk yang berbeda
5. Reliabilitas (reability)
Probabilitas produk dan jasa melakukan fungsinya dalam jangka waktu tertentu.
6. Durabilitas atau daya tahan (durability)
Jangka waktu berfungsinya suatu produk.
7. Tingkat kesesuaian (quality of conformance)
Ukuran mengenai apakah sebuah produk atau jasa telah memenuhi spesifikasinya.
8. Pemanfaatan (fitness for use)
Kecocokan dari sebuah produk menjalankan fungsinya sebagaimana yang diiklankan.

Tingkat kesesuaian dalam hal tertentu adalah dimensi yang mendapat perhatian paling besar .dalam kenyataannya , banyak para ahli kualitas percaya bahwa kualitas adalah kesesuaian merupakan definisi operasional yang terbaik. Suatu produk seharusnya diproduksi sesuai dengan sesifikasi yang telah ditentukan sehingga tidak dihasilkan produkyang gagal atau cacat.

2.2.9 Jenis Kualitas

Semua orang pasti beranggapan jika kualitas selalu dikaitkan dengan barang,yang mana mereka beranggapan bahwa harga menentukan kyalitas produk tersebut, jika harganya mahal maka pasti kualitasnya juga akan bagus, begitu pula sebaliknya jika barang tersebut harganya murah produk yg dihasilkan biasa saja atau bisa saja buruk. Kualitas juga dikaitkan dengan ketahanan produk yaitu kemampuan produk untuk memenuhi keinginan pelanggan.

Menurut supriyono umumnya terdapat 2 kualitas yang diakui (Wijaya,2011:12) adapun :

1. Kualitas rancangan (*quality of design*)

Kualitas rancangan adalah “fungsi berbagai spesifikasi produk. Artinya, fungsi dari suatu produk sama, hanya desain produk yang berbeda.” Suatu produk dikatakan memenuhi kualitas rancangan apabila produk tersebut memenuhi spesifikasi produk yang bersangkutan secara fisik atau performance saja. Kualitas desain digunakan untuk menentukan target pasar yang akan dimasuki oleh perusahaan. Bila pasar sudah ditentukan maka untuk memenangkan persaingan adalah dengan kualitas. Di sinilah kualitas kesesuaian menjadi penentu.

2. Kualitas kesesuaian (*quality of conformance*)

Kualitas kesesuaian adalah “ukuran mengenai cara produk memenuh berbagai persyaratan atau spesifikasi. Suatu produk dikatakan memiliki kualitas kesesuaian apabila produk tersebut tidak menyimpang dari spesifikasi yang ditetapkan dan dapat memenuhi permintaan konsumen sehingga konsumen merasa puas dengan produk yang diterimanya.” Kualitas kesesuaian yang tinggi menyebabkan total biaya menjadi rendah, karena biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produk rusak atau cacat tidak ada lagi. Untuk itu kualitas kesesuaian harus benar-benar diperhatikan oleh pihak manajemen dengan mengadakan perencanaan dan pengawasan kualitas yang baik sejak awal.

Selain kedua tipe kualitas diatas, terdapat lagi satu tipe tambahan yang dikemukakan oleh Gillow (2001:12) kualitas kinerja (*quality of performance*). Kualitas kinerja menentukan bagaimana keberhasilan produk atau jasa yang

dihasilkan oleh perusahaan , keberhasilan produk atau jasa yang dihasilkan diperoleh dari layanan purna jual,garansi,ketahanan uji, suku cadang dan lain-lain.

Pada awalnya biaya kualitas tidak dikenal dengan sistem akuntansi biaya, tetapi menjelang abad ke-19 perhatian terhadap biaya kualitas mulai muncul terutama pada biaya inspeksi,tetapi kualitas sebenarnya tidak hanya dilakukan melalui inspeksi saja , sebab inspeksi berarti memeriksa atas produk yang kurang sempurna setelah suatu proses produksi berlangsung . apabila suatu perusahaan memandang bahwa kualitas harus diinspeksi dan bukan direncanakan , maka pandangan ini sangat tidak benar dan bisa dikatakan bahwa pandangan tersebut masih bersifat tradisional.

2.2.10 Definisi Biaya Kualitas

Pihak manajer harus mampu mengontrol peningkatan kinerja dalam jalannya perusahaan sebagai upaya meningkatkan dan mempertahankan tingkat kualitas , pengukuran serta laporan kinerja yang diterapkan dalam perusahaan. Kualitas sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai profitabilitas perusahaan .untuk mengukur biaya kualitas digunakana sistem penentuan biaya kualitas yang berfungsi untuk memantau dan mengumpulkan biaya dalam mempertahankan atau menyempurnakan kualitas produk sesuai dengan spesifikasinya , tetapi untuk pengukuran biaya kualitas tersebut diperlukan definisi terkait dengan biaya kualitas.

Menurut Supriyono (2002:379) mengatakan bahwa “Biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau akan mungkin terjadi karena kualitas yang buruk.”

Jadi biaya kualitas merupakan biaya yang berhubungan dengan penciptaan , pengidentifikasian , perbaikan dan pencegahan kegagalan.

Menurut Hansen dan mowen (2000:7) mengatakan : “Biaya kualitas adalah biaya yang berhubungan dengan sub kategori dari kegiatan yang terkait dengan kualitas (kegiatan pengendalian dan kegiatan produk gagal).”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas adalah biaya yang berhubungan dengan penciptaan , pengidentifikasian, perbaikan, dan pencegahana pada produk cacat. Dengan kata lain biaya kualitas tersebut dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas produk atau mencapai standar yang telah ditetapkan.

2.2.11 Elemen Dan Kategori Biaya Kualitas

Dalam perusahaan industri diperlukannya biaya kualitas, karena adanya perbaikan kualitas suatu produk dan pencegahan kerusakan

Menurut Sofia dan Septian (2015:105) biaya kualitas tidak hanya dapat biaya untuk memperoleh kualitas (kualitas) tapi juga merupakan biaya-biaya yang timbul untuk mencegah terjadinya kualitas yang rendah.

Jenis biaya kualitas dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori menurut Ciptono dan Diana (2008:36-39) yaitu sebagai berikut :

a. Biaya pencegahan

Adalah biaya yang terjadi untuk mencegah kerusakan produk yang dihasilkan .biaya ini meliputi biaya yang berhubungan dengan peranvangan , pelaksanaan, dan pemeliharaan sistem kualitas.

Adapun kategori dari biaya pencegahan antara lain :

1. teknik dan perencanaan kualitas

biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan patokan rencana kualitas produk yang dihasilkan, rencana tentang kehandalan , rencana pemeriksaan , sistem data dan rencana khusus dari jaminan kualitas.

2. Tinjauan produk baru

Biaya- biaya yang dikeluarkan untuk penyiapan usulan tawaran, penilaian rancangan baru dari segi kualitas , penyiapan program percobaan dan pengujian untuk menilai penampilan produk baru dan aktivitas-aktivitas kualitas lainnya selama tahap pengembangan dan pra produksi dari rancangan produk baru

3. Rancangan proses atau produk

Biaya-biaya yang dikeluarkan pada waktu perancangan produk atau pemilihan proses produksi yang dimaksudkan untuk meningkatkan keseluruhan kualitas produk tersebut.

4. Pengendalian proses

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk teknik pengendalian proses seperti grafik pengendalian yang memantau proses pembuatan dalam usaha mencapai kualitas produksi yang dikehendaki.

5. Pelatihan

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan , penyiapan, pelaksanaan, penyelenggaraan dan pemeliharaan program latihan formal masalah kualitas.

6. Audit kualitas

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan terhadap rencana kualitas keseluruhan.

b. Biaya deteksi atau penilaian

Adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk dan jasa sesuai dengan persyaratan-persyaratan kualitas. Tujuan utama fungsi deteksi ini adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kerusakan sepanjang proses perusahaan , misalnya mencegah pengiriman barang-barang yang tidak sesuai dengan persyaratan kepada para pelanggan.

Adapun kategori biaya deteksi atau penilaian antara lain :

1. Pemeriksaan dan pengujian bahan baku yang dibeli

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memeriksa dan menguji kesesuaian bahan baku yang dibeli dengan kualifikasi yang tercantum dalam pesanan.

2. Pemeriksaan dan pengujian produk

Biaya ini meliputi biaya yang terjadi untuk meneliti kesesuaian hasil produksi dengan standar perusahaan, termasuk meneliti pengepakan dan pengiriman.

3. Pemeriksaan kualitas produk

Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan pemeriksaan kualitas produk dalam proses maupun produk jadi.

4. Evaluasi persediaan

Biaya ini meliputi biaya yang terjadi untuk menguji produk di gudang, dengan tujuan untuk mendeteksi terjadinya penurunan kualitas produk.

c. Biaya kegagalan internal

Adalah biaya yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian dengan persyaratan dan terdeteksi sebelum barang atau jasa tersebut dikirimkan ke pihak luar (pelanggan) .pengukuran biaya kegagalan internal dilakukan dengan menghitung kerusakan produk sebelum meninggalkan pabrik.

Adapun kategori dari biaya kegagalan internal antara lain :

1. Sisa bahan (scrap)

Biaya ini adalah sisa kerugian yang ditimbulkan karena adanya sisa bahan baku yang tidak terpakai dalam upaya memenuhi tingkat kualitas yang diharapkan. Bahan baku atau material yang tersisa karena alasan lain (misalnya keusangan,,overum dan perubahan desain produk) tidak termasuk dalam kategori biaya ini.

2. Pengerjaan ulang

Biaya ini meliputi biaya ekstra yang dikeluarkan untuk melakukan poroses pengerjaan ulang agar dapat memenuhi standar kualitas yang disyaratkan .

3. Biaya untuk memperoleh materila (bahan baku)

Biaya ini meliputi biaya-biaya tambahan yang timbul karena adanya aktivitas mengenai penolakan (rejects) dan pengaduan (complaints) terhadap bahan baku yang telah dibeli.

4. Inspeksi kembali

Biaya ini merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan waktu yang digunakan oleh para ahli produk atau produksi yang terlibat dalam msalah-masalah produksi yang menyangkut kualitas. Misalnya bila komponen atau bahan baku suatu produk tidak memenuhi spesifikasi, maka para ahli produk atau produksi akan diminta untu menilai kel;ayakan perubahan spesifikasi produk.

d. Biaya kegagalan eksternal

Adalah biaya yang terjadi karena produk atau jasa gagal memenuhi persyaratan-persyaratan yang diketahui setelah produk tersebut dikirimkan kepada pelanggan. Biaya ini merupakan biaya yang paling membahayakan klarena dapat menyebabkan reputasi nyang buruk, kehilangan pelanggan dan penurunan pangsa pasar.

Adapun kategori dari biaya kegagalan eksternal antara lain :

1. Biaya penanganan keluhan selama masa garansi

Biaya ini meliputi semua biaya yang ditimbulkan karena adanya keluhan-keluhan tertentu,sehingga diperlukan pemeriksaan reparasi atau penggantian maupun penukaran produk.

2. Biaya penanganan keluhan diluar masa garansi

Biaya ini merupakan biaya-biaya berkaitan dengan keluhan-keluhan yang timbul setelah berlalunya masa garansi.

3. Pelayanan (service) produk

Biaya ini adalah keseluruhan biaya servis produk yang diakibatkan oleh usaha untuk memperbaiki ketidaksempurnaan atau untuk pengujian khusus, atau untuk memperbaiki cacat yang bukan disebabkan oleh adanya keluhan pelanggan. Biaya jasa instalasi atau kontrak pemeliharaan tidak termasuk dalam kategori biaya ini.

4. Product liability

Biaya ini merupakan biaya yang timbul sehubungan dengan jaminan atau pertanggungjawaban atas kegagalan memenuhi standar kualitas (quality failures).

5. Biaya penarikan kembali produk

Biaya ini timbul karena adanya penarikan kembali suatu produk atau komponen produk tertentu.

2.2.12 Perilaku Biaya Kualitas

Kualitas dapat diukur antara lain berdasarkan biayanya, perusahaan menginginkan agar biaya kualitas turun, namun dapat dapat mencapai kualitas yang lebih tinggi, setidaknya-tidaknya sampai dengan titik tertentu. Bila standar kerusakan nol dapat dicapai, maka perusahaan masih harus menanggung biaya pencegahan dan penilaian.

Menurut nasution (2010:132) bahwa “suatu perusahaan dengan program pengelolaan kualitas yang berjalan dengan baik, biaya kualitasnya tidak lebih besar dari 2,5% dari penjualan”. Setiap perusahaan dapat menyusun anggaran untuk menentukan besarnya standar biaya kualitas setiap kelompok atau elemen secara individual sehingga biaya kualitas total yang dianggarkan tidak lebih dari 2,5% dari penjualan. Agar standar tersebut dapat tercapai, maka perusahaan harus dapat mengidentifikasi perilaku setiap elemen biaya kualitas secara individual.

Menurut nasution (2010:132), Hal-hal yang harus diperhatikan agar laporan kinerja kualitas dapat bermanfaat adalah :

1. Biaya kualitas harus digolongkan kedalam biaya variabel Dan biaya tetap dihubungkan dengan penjualan.
2. Untuk biaya variabel, penyempurnaan kualitas decerminkan oleh pengurangan rasio biaya variabel. Pengukuran kinerja dapat menggunakan salah satu dari dua cara sebagai berikut :
 - a. Rasio biaya variabel pada awal dan akhir periode tertentu dapat digunakan untuk menghitung penghematan biaya yang sesungguhnya, atau kenaikan biaya sesungguhnya
 - b. Rasio biaya yang dianggarkan dan biaya sesungguhnya dapat juga digunakan untuk mengukur kemajuan ke arah pencapaian sasaran periodik.
3. Untuk biaya tetap , penyempurnaan biaya kualitas dicerminkan oleh perubahan absolut jumlah biaya tetap.

Biaya kualitas dievaluasi dengan membandingkan biaya sesungguhnya dan biaya yang dianggarkan . perbandingan biaya kualitas tetap menggunakan jumlah absolut biaya yang sesungguhnya dibelanjakan dengan biaya yang dianggarkan . perbandingan biaya dengan kualitas menggunakan persentase dari penjualan tidak bermanfaat, karena penjualan yang dianggarkan belum tentu sama dengan penjualan yang sesungguhnya. Variabel biaya kualitas dapat dibandingkan dengan menggunakan persentase dari penjualan , atau jumlah rupiah biaya atau keduanya. Apabila manajer yang bersangkutan sudah biasa berhadapan dengan jumlah absolut atau jumlah dalam rupiah biaya, maka sebaiknya menggunakan pendekatan dengan membandingkan jumlah rupiah biaya dengan persentase. Selanjutnya ,perhitungan persentase secara keseluruhan dengan menggunakan biaya variabel dan biaya tetap juga dapat disarankan. Perhitungan persentase secara keseluruhan ini dapat memberikan informasi kepada pihak manaer mengenai seberapa baik standar biaya kualitas yang sebesar 2,5% dapat tercapai.

Secara garis besar freigenbaum (1996:112-114) mengemukakan perilaku dari keempat jenis biaya kualitas adalah sebagai berikut :

1. Jika biaya pencegahan ditambah, maka tingkat cacat akan mampu diturunkan dan tentunya akan mengurangi biaya yang harus dikeluarkan untuk menilai adanya cacat biaya tes dan inspeksi.
2. Jika biaya pencegahan dinaikkan dan cacat akan diturunkan, maka yang harus dikeluarkan dalam rangka mengelola produk rusak atau cacat itu sendiri.

3. Biaya penilaian dapat dikurangi namun tidak menurunkan kualitas dengan cara melakukan perbaikan kerja karyawan pengendalian atas kualitas dan memperkerjakan operator yang lebih baik dan benar.
4. Pengurangan biaya kualitas total akan mampu meningkatkan level kualitas dan perbaikan produktivitas perusahaan.

2.2.13 Pelaporan Biaya Kualitas

Pelaporan biaya kualitas sangat penting bagi tujuan perusahaan pelaporan biaya kualitas akan menghasilkan output tentang biaya kualitas yang nantinya dapat digunakan oleh pihak manajer perusahaan sebagai alat untuk mengendalikan kinerja kualitas, sebagai input untuk pengambilan keputusan, pengendalian kinerja kualitas dan juga sebagai perencanaan dan mengevaluasi kinerja keseluruhan dari program peningkatan kualitas dan untuk membantu memperbaiki berbagai keputusan manajerial.

Pertama langkah yang harus diambil dalam menciptakan sistem pelaporan ini adalah dengan menentukan biaya kualitas aktual yang saat ini terjadi. Daftar biaya aktual yang detail setiap kategorinya dapat memberikan dua informasi , pertama dapat mengungkapkan besarnya biaya kualitas setiap kelompoknya, kemungkinan manajer memprediksi pengaruh terhadap aspek keuangan, kedua hal ini dapat menunjukkan distribusi biaya kualitas setiap kelompoknya, sehingga memungkinkan para manajer memprediksi biaya relatif setiap kelompok.

Tujuan utama dari pelaporan biaya kualitas itu sendiri adalah untuk meningkatkan dan memungkinkan perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan manajemen dalam menjalankan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan program perbaikan kualitas produk. Juga untuk memungkinkan manajemen melakukan kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan tentang biaya kualitas secara periodik dan dalam bentuk perbandingan antar periode akuntansi. Biaya kualitas dapat disusun secara sederhana dengan cara memisahkan masing-masing biaya kualitas kedalam masing-masing golongannya, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

2.2.14 Manfaat Pelaporan Biaya Kualitas

Pelaporan biaya kualitas memiliki beberapa manfaat yaitu untuk memungkinkan para manajemen menilai dampak keuangan dari pencatatan secara rinci biaya kualitas aktual berdasarkan kategorinya dan catatan tersebut menunjukkan distribusi biaya kualitas kategori yang memungkinkan para manajer menilai kepentingan relative masing-masing kategori.

Menurut Tjiptono dan Diana,(2008:40) merincikan berbagai manfaat laporan biaya kualitas kedalam beberapa point, antara lain :

1. Mengidentifikasi peluang laba (penghematan biaya dapat meningkatkan laba).
2. Mengambil keputusan capital budgeting dan keputusan investasi lainnya.
3. Menekan biaya pembelian dan biaya yang berkaitan dengan pemasok.

4. Mengidentifikasi pemborosan dalam aktivitas yang tidak dikehendaki para pelanggan atau customer.
5. Mengidentifikasi sistem yang berlebihan
6. Menentukan apakah biaya-biaya kualitas telah didistribusikan secara tepat.
7. Penentuan tujuan dalam anggaran dan perencanaan laba.
8. Mengidentifikasi masalah-masalah kualitas.
9. Dijadikan sebagai salah satu alat analisis pareto untuk membedakan antara *vital few* dan *trivial many*.
10. Dijadikan sebagai alat strategi manajemen untuk mengalokasikan sumber daya dalam perumusan dan pelaksanaan strategi.”

Sedangkan menurut supriyono (2002:380-381) informasi biaya kualitas dapat memberikan 2 manfaat penting bagi perusahaan, yaitu :

1. Menunjukkan biaya kualitas untuk masing-masing kelompok sehingga memungkinkan para manajer untuk memperkirakan dampak keuangan.
2. Menunjukkan distribusi biaya kualitas setiap kelompok sehingga memungkinkan para manajer untuk menafsirkan biaya relative setiap kelompok.

2.2.15 Jenis-Jenis Laporan Kinerja Kualitas

Menurut supriyono (2002-402-413) dalam melakukan analisis biaya kualitas untuk dapat mengukur realisasi kemajuan dan perkembangan program penyempurnaan kualitas dalam suatu organisasi terdapat empat jenis kemajuan

yang dapat diukur dan dilaporkan , yaitu “ laporan standart interim, laporan trend satu periode, lapran trend periode ganda, dan laporan jangka panjang.

Supriyono (2002:130) juga mengatakan bahwa pada jenis program ini , analisis yang dilakukan adalah melakukan perbandingan kualitas yang dikeluarkan pada tahun sebelumnya dengan tahun-tahun selanjutnya. Jika persentase biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin kecil, berarti perusahaan telah memproduksi kualitas lebih baik dari yang direncanakan. Manfaatnya, laporan tersebut mengukur kemajuan relatif yang dicapai dalam periode tersebut dengan tingkat kenmajuan yang direncanakan.

Terdapat beberapa jenis laporan kinerja kualitas menurut Supriyono (2002:402-411) diantaranya :

1. Laporan Standart Intern

Pada jenis laporan ini , analisa yang dilakukan dengan melakukan perbandingan biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan pada tahun sebelumnya, berarti kualitas produk semakin baik

2. Laporan Trend Satu Periode

Dari analisis ini dapat diketahui apakah program peningkatan kualitas yang dijalankan perusahaan memang benar-benar mengalami kenaikan seperti yang diharapkan atau sebaliknya. Manfaat laion dilakukan analisis biaya kualitas berdasarkan trend satu tahun ini adalah untu membantu pihak manajemen perusahaan, untuk mengambil alternatif tindakan terhadap apa yang harus dilakukan untuk mengendalikan kualitas.

3. Laporan Trend Periode Ganda.

Pada laporan ini analisa dilakukan berupa trend biaya kualitas dari beberapa periode selama rentang waktu tertentu, misalnya 5(lima) tahun . dalam setiap tahunnya sudah berubah menuju kearah yang tepat atas standart yang sudah ditentukan sebelumnya.

4. Laporan Jangka Panjang

Pada laporan ini, analisa yang dilakukan adalah dengan melakukan perbandingan antara biaya kualitas yang dikeluarkan dengan sasaran biaya kualitas yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut. Merupakan target kualitas tertuinggi yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan standart jangka panjang ini maka ada keinginan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang sehingga pihak manajmen akan berusaha keras untuk mencapai sasaran tersebut yaitu pencapaian target biaya kualitas yang dikeluarkan dalam keadaan zero deffect adalah 2,5% dari total penjualan aktual tahun yang bersangkutan”.

2.2.16 Pengertian Perencanaan

Fungsi utama manajemen adalah perencanaan atas kegiatan perusahaan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan pada periode yang akan datang. Pada umumnya tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal sehingga diperlukannya suatu perencanaan laba agar kemampuan yang dimiliki perusahaan dapat dikerahkan secara terkoordinasi dan terkendali. Didalam suatu organisasi , perencanaan merupakan salah satu fungsi

pengorganisasian . pengarahan dan pengendalian sebenarnya hanya melaksanakan apa yang telah dibuat dalam perencanaan. Jadi perencanaan merupakan tolak ukur bagi manajemen atas kelancaran dan keberhasilan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Suandy (2001:2) ”secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh “.

Adapun menurut Sjamsulbachri (2004-15) perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai dan strategi apa yang akan digunakan dalam usaha pencapaian tersebut.

Menurut Supriyono (2000:73) “perencanaan adalah fungsi manajemen dalam penentuan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi dan pemilihan cara-cara untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut”.

2.2.17 Pengertian Pengendalian

Pengendalian merupakan salah satu bagian manajemen. Pengendalian dilakukan dengan tujuan supaya apa yang sudah direncanakan bisa dilaksanakan dengan baik sehingga bisa mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai . pengendalian memang merupakan salah satu tugas manager, pengendalian dilakukan dengan disertai pelurusan (tindakan kortektif).

Menurut Supriyono (2000:73) “ pengendalian menunjukkan monitoring dan evaluasi prestasi untuk menentukan tingkat kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya . secara ideal , perencanaan mendahului pengendalian,pengendalian diikuti oleh suatu tindakan koreksi umpan-balik atau tindakan pencegahan dalam bentuk umpan dimuka (*feed forward*)”.

Menurut Anthony (2002:5) menjabarkan bahwa “ pengendalian adalah suatu proses mengarahkan sekumpulan variabel seperti orang, mesin, dan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan”.

Menurut Sumarni dan Suprihatno (2002:142) “pengendalian merupakan aktivitas untuk menemukan dan mengoreksi adanya penyimpangan-penyimpangan dari hasil yang telah dicapai dibandingkan dengan rencana kerja yang telah ditetapkan”.

Sedangkan menurut Effendy (2000:142) “pengendalian merupakan suatu proses dari pimpinan yang ingin mengetahui hasil pelaksanaan tugas yang dilakukan bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, dan kebijakan yang telah ditentukan” yaitu :

1. Menetapkan standart dan metode untuk mengukur prestasi
2. Mengukur prestasi kerja
3. Menentukan apakah prestasi memenuhi standart
4. Mengambil tindakan korektif”.

Terdapat 3 proses pengendalian menurut Koontz (2000:490) yang harus dilaksanakan oleh manajer dalam melaksanakan fungsi pengendalian :

1. Standar baku (establishment of standards)
2. Standar baku untuk mencapai target prestasi perusahaan (measurement of performance against these standards)
3. Koreksi variasi standar perencanaan (correction of variation from standards and plans).

2.2.18 Pengertian Produk

Produk merupakan elemen penting dalam sebuah program pemasaran. Strategi produk dapat mempengaruhi strategi pemasaran lainnya. Pembelian sebuah produk bukan hanya sekedar untuk memiliki produk tersebut tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Setiap orang menggunakan istilah produk dan jasa untuk membedakan antara objek fisik (*tangible*) dan objek yang tidak berwujud (*intangible*).

Menurut Kotler & Keller (2009:4), “produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan, termasuk barang fisik, jasa, pengalaman, acara, orang, tempat, properti, organisasi, informasi, dan ide”.

Menurut Alma (2007: 139) yaitu “Produk ialah seperangkat atribut baik berwujud maupun tidak berwujud, termasuk didalamnya masalah warna, harga, nama baik pabrik, nama baik toko yang menjual (pengecer), dan pelayanan

pabrik serta pelanan pengecer, yang diterima oleh pembeli guna memuaskan keinginannya.”

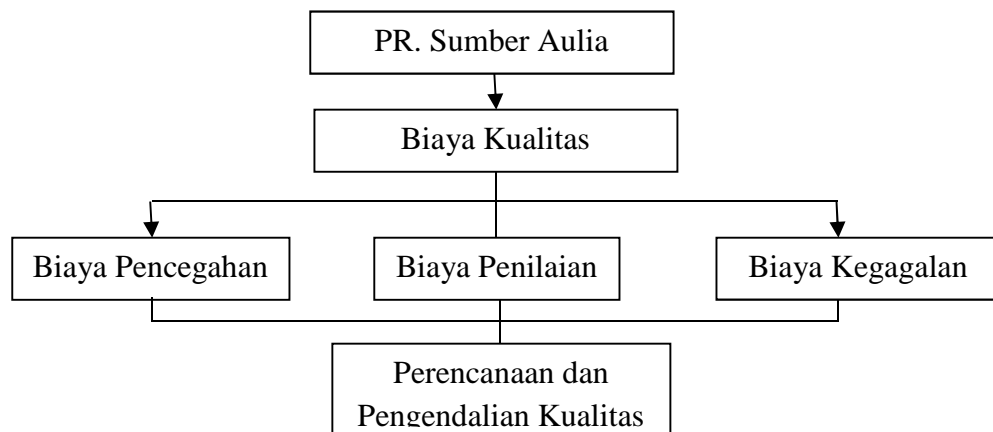
Tjiptono (2008 : 88), mengatakan bahwa “Produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan atau dikonsumsi pasar yang bersangkutan”.

2.2.19 Kedudukan Biaya Kualitas

Kedudukan biaya kualitas menurut PSAK (1996:88), adalah sebagai berikut :

“suatu pos yang memiliki karakteristik esensial suatu unsur tetapi tidak dapat memenuhi kriteria pengakuan tetap perlu diungkapkan dalam catatan , materi penjelasan atau skedul tambahan, pengungkapan ini dapat dibenarkan kalau pengetahuan mengenai pos tersebut dipandang relevan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan oleh pemakai laporan keuangan”.

2.3 Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah (Peneliti,2020)

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.4 Research question

2.4.1 Main Question

Bagaimana peranan biaya kualitas dalam perencanaan dan pengendalian kualitas produk oleh PR Sumber Aulia Sidorjo?

1.4.2 Mini Question

1. Bagaimana kebijakan manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kualitas produk pada PR. Sumber Aulia?
2. Apakah penggolongan laporan biaya kualitas di PR. Sumber Aulia sudah sesuai?
3. Bagaimana peranan laporan biaya kualitas terhadap kualitas produk di PR. Sumber Aulia?

1.5 Model Analisis

2.5.1 Bagan Model Analisis

Model analisis perencanaan dan pengendalian kualitas produk pada PR. Sumber Aulia disajikan pada gambar 2.2

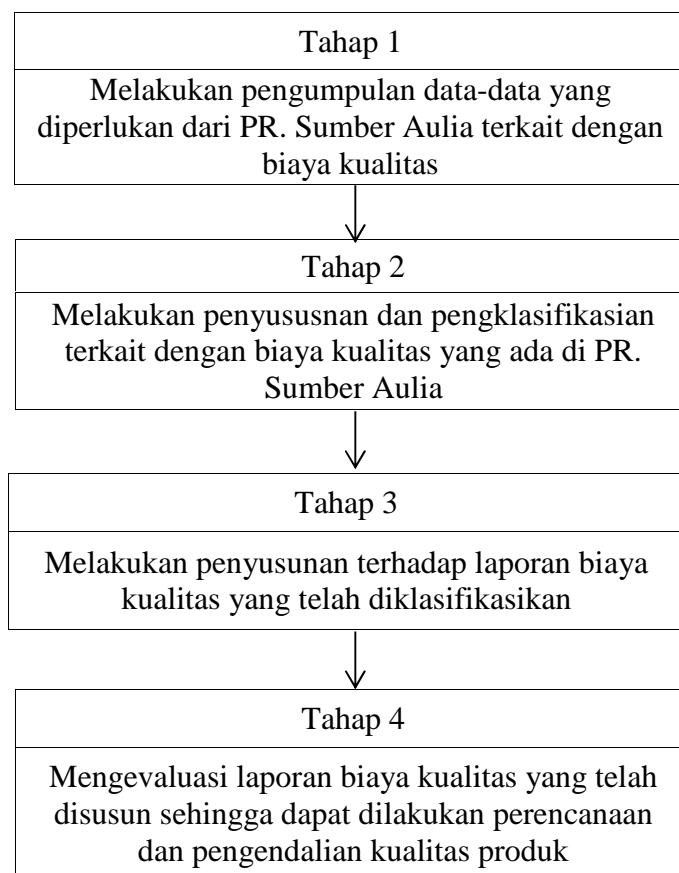
1.5.2 Proposisi Penelitian

Menurut Yin (2009:29) proposisi data adalah komponen yang mengarahkan peneliti kepada sesuatu yang harus diselidiki dalam lingkup studinya. Proposisi yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan proposisi kualitatif yaitu peranan laporan biaya kualitas dalam perencanaan dan pengendalian kualitas produk pada PR. Sumber Aulia.

1.5.3 Penegasan Logis antara Proposisi dan Data

Penegasan logis digunakan untuk mengetahui dan mengaitkan antara berupa informasi atau data yang diperoleh oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan proposisi yang terdapat di table 2.2

Bagan Model Analisis



Sumber : Diolah (Peneliti,2020)

Gambar 2.2

Bagan Model Analisis

Penegasan Logis antara Proposisi Data

Proposisi	Data
<p>“Peranan Laporan Biaya Kualitas Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Kualitas Produk Pada PR. Sumber Aulia”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Organisasi 2. Laporan laba rugi 3. Laporan harga pokok penjualan 4. Daftar biaya umum dan administrasi 5. Laporan biaya kualitas berdasarkan penjualan

Sumber : Diolah (Peneliti,2020)

Tabel 2.2

Penegasan Logis antara Proposisi Data

1.6 Desain Instrumen Studi Kualitatif

Desain instrumen studi kualitatif penelitian ini dapat dilihat pada table 2.3

Desain Instrumen Studi Kualitatif

<i>Research Question</i>	Sumber data, metode pengumpulan, dan analisis data	Aspek-aspek praktis (dilaksanakan di lapangan)	Justifikasi
<p>Main Quesestion Bagaimana peranan biaya kualitas dalam perencanaan dan pengendalian kualitas produk oleh PR Sumber Aulia Sidorjo?</p> <p>Mini Question</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kebijakan manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kualitas produk pada PR. Sumber Aulia? 2. Apakah pemggolongan laporan biaya kualitas di PR. Sumber Aulia sudah sesuai? 3. Bagaimana peranan laporan biaya kualitas terhadap kualitas produk di PR. Sumber Aulia? 	<p><u>Dari Perusahaan</u></p> <p>Observasi aktivitas keseharian</p> <p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. manajer bagian akuntansi b. staf bagian akuntansi c. manajer bagian produksi <p>Analisis dokumen: berbagai dokumen yang berhubungan dengan laporan biaya kualitas</p>	<p>Mendapat akses melalui teman.</p> <p>Wawancara dilakukan dengan bertatap muka dan memberikan pertanyaan secara terstruktur dan tidak terstruktur.</p>	<p>Manajer bagian keuangan dan staf bagian keuangan yang lain berperan penting dalam penyusunan laporan biaya kualitas.</p> <p>Metode wawancara yang dilakukan tidak terstruktur yang diawali dengan sesi wawancara bertujuan untuk membuat peneliti lebih tanggap terhadap masalah-masalah penting dari sebuah situasi.</p> <p>Wawancara semi terstruktur adalah untuk memberikan fokus pada isu yang lebih spesifik.</p> <p>Pengamatan langsung dan analisis dokumen menyediakan informasi tambahan</p>

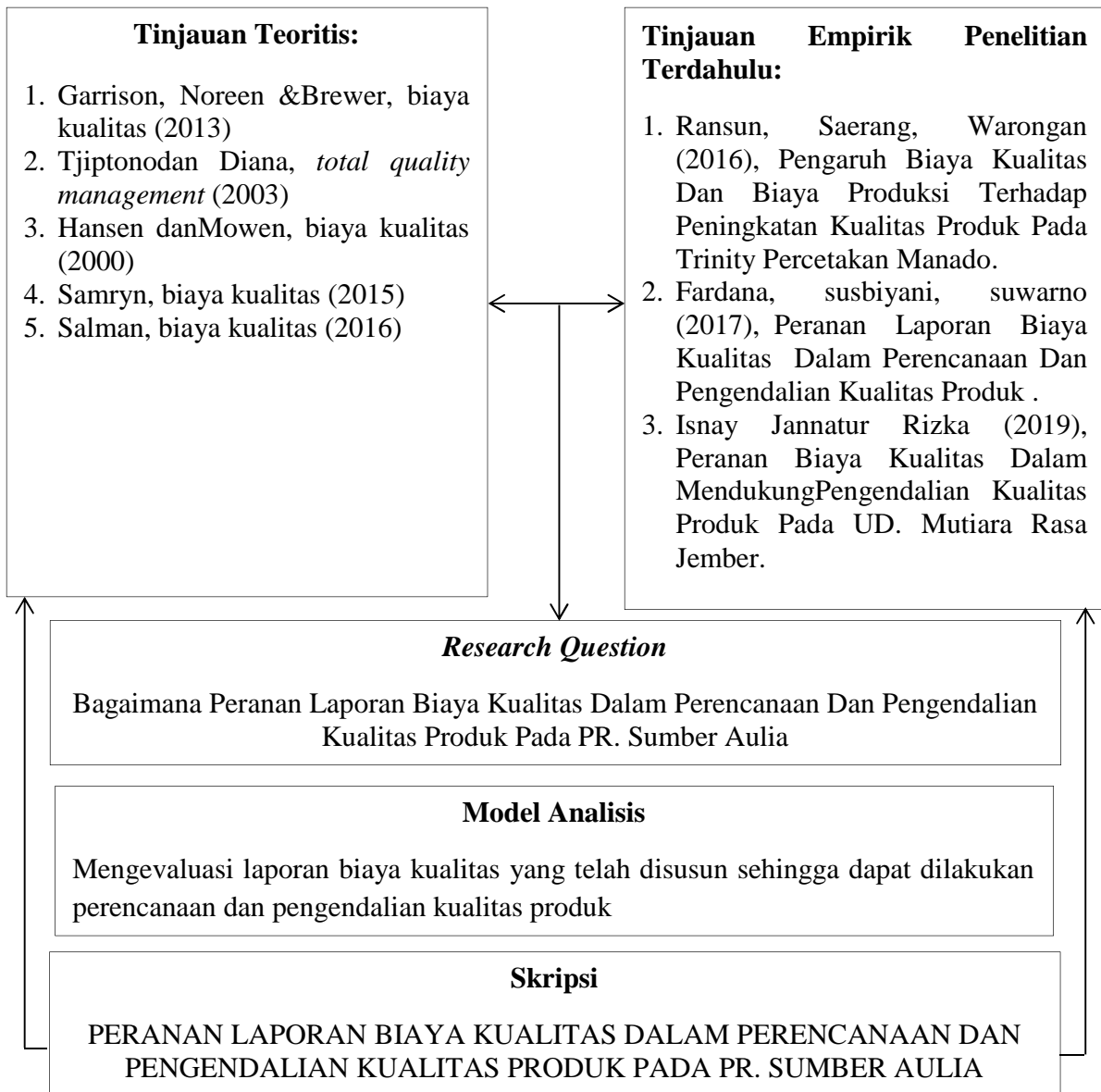
Sumber data : Diolah (Peneliti, 2020)

Tabel 2.3

Desain Instrumen Studi Kualitatif

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir



Sumber : Diolah (Peneliti, 2020)

Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data dan informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek, atau bidang tertentu dalam objek yang diteliti.

Sanusi (2011:13) mengatakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran-gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Menurut bogdan dan taylor dalam lexy l moleong (2011:4) pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar, serta perilaku manusia.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengetahui berbagai informasi yang berkaitan dengan laporan biaya kualitas yang meliputi prosedur-prosedur terhadap biaya-biaya yang berkaitan dengan biaya kualitas di PR. Sumber Aulia Sidoarjo, sehingga dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif diharapkan dapat mengungkap peristiwa riil di lapangan dan juga peneliti dapat menghasilkan data deskriptif yang bisa menggambarkan hasil analisis secara terperinci.

3.3 Sumber Dan Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017) sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari perusahaan melalui observasi langsung di lapangan dan melalui wawancara kepada pimpinan atau karyawan di perusahaan tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung didapatkan oleh pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber lain, yaitu dokumen perusahaan, laporan, struktur organisasi, jurnal, dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.4 Batasan Dan Asumsi Penelitian

3.4.1 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membatasi apa yang diteliti. Peneliti hanya melakukan penelitian yang berkaitan dengan biaya kualitas di PR. Sumber Aulia Sidoarjo pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

3.4.2 Asumsi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif, maka instrument penelitian yang digunakan berupa desain studi yang telah diuraikan dalam kerangka proses berpikir.

3.5 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam penegertian lain unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang diteliti.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah instansi. Instansi yang dijadikan unit analisis dalam penelitian ini adalah PR. Sumber Aulia. Peneliti memilih PR. Sumber Aulia sebagai unit analisis karena masalah yang terjadi sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini serta peneliti memiliki kemudahan akses dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpulakan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Teknik wawancara yaitu dengan melakukan Tanya jawab secara tatap muka dengan karyawan yang berkaitan dengan laporan biaya kualitas di PR. Sumber Aulia Sidoarjo.

2. Observasi

Teknik observasi yaitu melakukan penelitian dengan cara mengamati dan aktivitas yang berhubungan dengan laporan biaya kualitas di PR. Sumber Aulia Sidoarjo baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis untuk penelitian kualitatif adalah menyajikan konsep teoritis dan gambaran umum mengenai objek penelitian. Analisis data dilakukan secara manual, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan atau menjelaskan bagaimana perencanaan dan pengendalian kualitas produk yang ada di PR. Sumber Aulia, apakah sudah sesuai dengan yang dijelaskan saat wawancara dan sesuai dengan apa yang disaksikan pada saat observasi tanpa melebihi atau menguranginya. Kemudian hasil deskripsi tersebut dapat dianalisis kesesuaiannya dengan unsur-unsur biaya kualitas yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen.

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian kualitas produk yang menggunakan laporan biaya kualitas

pada PR Sumber Aulia. Untuk melakukan hal tersebut peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan laporan biaya kualitas
 - b. Melakukan observasi secara langsung terhadap prosedur penggunaan biaya yang berkaitan dengan kualitas produk.
2. Menganalisis bagaimana perencanaan dan pengendalian kualitas produk yang sudah diterapkan oleh PR. Sumber Aulia.
 3. Menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan biaya kualitas , sehingga dapat diketahui apakah dokumen-dokumen tersebut sudah sesuai dengan prosedur yang diterapkan.
 4. Mencari solusi terhadap masalah-masalah dalam perencanaan dan pengendalian kualitas produk pada PR.SumberAulia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PR. Sumber Aulia Sidoarjo

PR. Sumber Aulia Sidoarjo didirikan pada tahun 2014. PR Sumber Aulia didirikan oleh bapak Supri Handaka yang merupakan seorang pebisnis. Bapak Supri Handaka bekerja sama dengan bapak H. Samsul Huda selaku direktur untuk mengelola PR. Sumber Aulia. Melihat dari kemajuan pabrik rokok yang ada di daerah Sidoarjo, Bapak Supri Handaka dan Bapak H. Samsul Huda memutuskan untuk membuat pabrik rokok. PR. Sumber Aulia memulai penyuplaian rokok ke daerah luar Jawa seperti Batam, Sumatera, dan Sulawesi karena pangsa pasar di daerah sana lebih besar peluangnya.

PR. Sumber Aulia diawasi langsung oleh bapak H. Samsul Huda dalam proses pengerjaan produknya agar tetap terjaga mutu dan kualitasnya. Bapak Samsul Huda juga bertanggung jawab langsung untuk melakukan perijinan usaha. Hingga saat ini PR. Sumber Aulia sudah memiliki pegawai sekitar 100 karyawan. Ada 40 karyawan yang bekerja di staff kantor, dan sisanya bekerja dibagian penggilingan rokok. Pada awalnya PR. Sumber Aulia hanya memproduksi satu jenis rokok kretek, yaitu Sigaret Kretek Tangan (SKT). SKT merupakan proses pembuatan rokok dengan cara digiling atau dilinting.

4.1.2 Visi dan Misi PR. Sumber Aulia Sidoarjo

Adapun visi dan misi PR. Sumber Aulia Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi perusahaan yang mampu memberikan keuntungan dan memiliki peran yang dominan dalam industri.

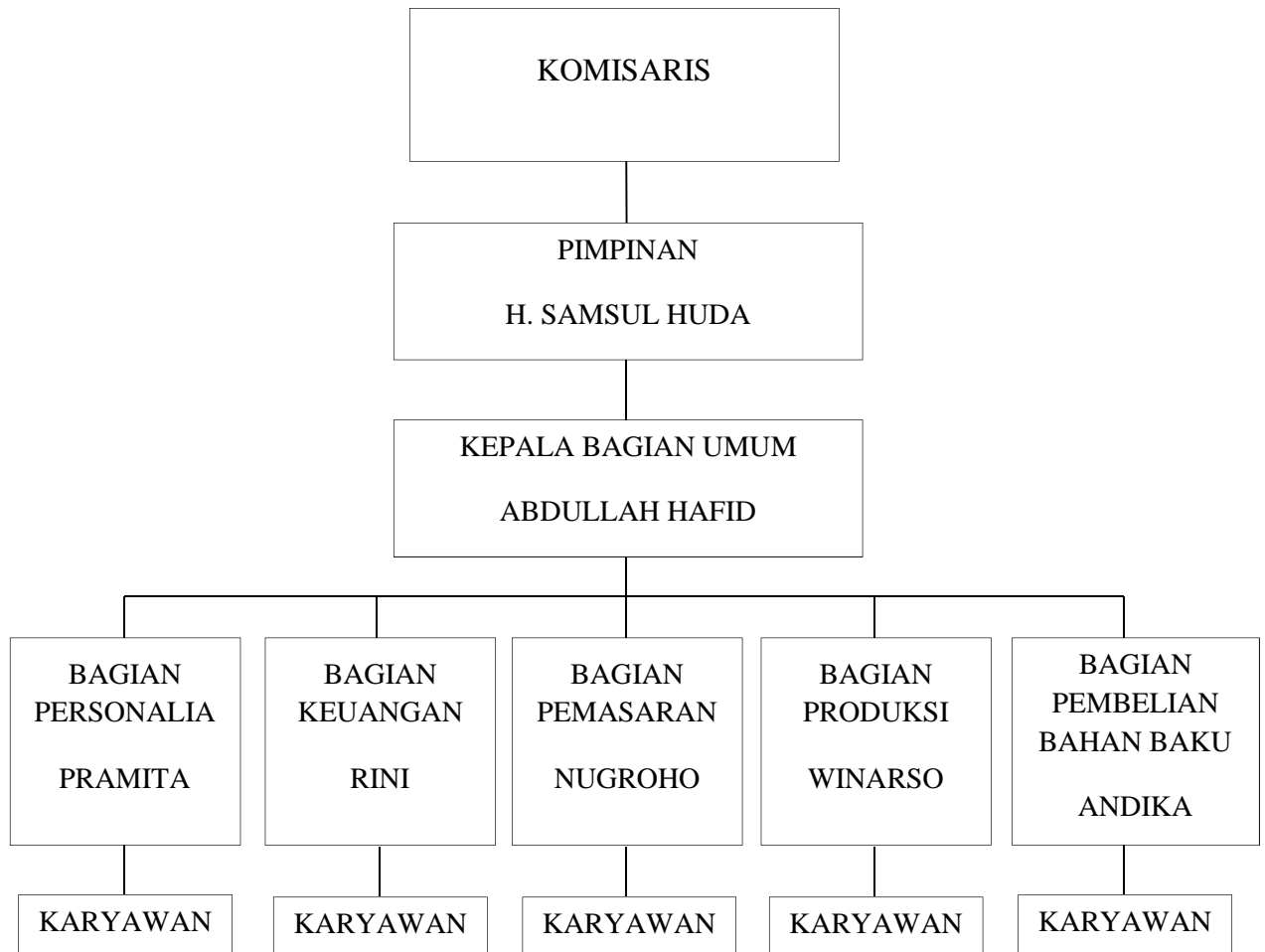
2. Misi

- a. Dapan menyediakan produk-produk inovatif bermutu tinggi yang memenuhi harapan konsumen
- b. Memproduksi rokok yang berkualitas dengan harga yang wajar bagi perokok dewasa.
- c. Mampu menciptakan lapangan kerja baru.
- d. Mampu bersaing dengan produk rokok lain.
- e. Memberikan kompensasi dan lingkungan kerja yang baik kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan mitra usaha.

4.1.3 Struktur Organisasi

4.1.3.1 Bagan Struktur Organisasi PR. Sumber Aulia Sidoarjo

PR. Sumber Aulia Sidoarjo mempunyai struktur organisasi untuk mempermudah perusahaan dalam menjalankan fungsi dan tugas pokok untuk mencapai tujuannya. Berikut ini adalah struktur organisasi PR. Sumber Aulia Sidoarjo:



Sumber: PR. Sumber Aulia Sidoarjo

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PR. Sumber Aulia Sidoarjo

4.1.3.2 Deskripsi Jabatan dan Tugas Struktur Organisasi PR. Sumber Aulia Sidoarjo

Dari struktur organisasi di PR. Sumber Aulia Sidoarjo yang telah disajikan pada gambar 4.1, maka berikut ini adalah penjelasan terkait dengan tugas dan wewenang yang ada di PR. Sumber Aulia Sidoarjo:

1. Komisaris
 - a. Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan perusahaan
 - b. Memberikan nasihat kepada direktur/pimpinan dalam menjalankan perusahaan
2. Pimpinan
 - a. Memimpin perusahaan dengan membuat kebijakan-kebijakan perusahaan
 - b. Bertanggung jawab dalam melakukan kepengurusan diperusahaan
 - c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan
 - d. Memilih, menentukan, mengawasi pekerjaan karyawan
3. Kepala Bagian Umum
 - a. Mengatur dan mengurus administrasi perusahaan
 - b. Mengolah dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi operasi perusahaan
 - c. Meningkatkan operasional, proses dan kebijakan dalam mendukung perusahaan
4. Bagian Personalia
 - a. Membuat *job analysis, job description, dan job spesification*
 - b. Menyusun anggaran tenaga kerja yang diperlukan
 - c. Mengadakan pengangkatan dan pemberhentian dan menyelesaikan konflik antara sesama karyawan antara bawahan dan atasan
 - d. Mengurus dan mengembangkan karyawan
 - e. Mengurus soal-soal kesejahteraan

5. Bagian Keuangan
 - a. Merencanakan dan mengatur pembiayaan perusahaan
 - b. Mengontrol keluar masuknya keuangan perusahaan
 - c. Melakukan pencatatan dan pengumpulan data atau bukti-bukti transaksi dalam kegiatan perusahaan
6. Bagian Pemasaran
 - a. Menentukan kebijakan dan strategi pemasaran perusahaan yang mencakup jenis produk yang akan dipasarkan, harga pendistribusian dan promosi
 - b. Bertugas untuk menganalisa pasar, meneliti persaingan dan kemungkinan perubahan permintaan serta mengatur distribusi produksi
7. Bagian Produksi
 - a. Mengawasi dan mengevaluasi semua kegiatan proses produksi agar dapat diketahui kekurangan dan penyimpangan/kesalahan sehingga dapat melakukan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya
 - b. Mengkoordinir dan mengarahkan setiap bawahannya serta menentukan pembagian tugas disetiap bawahannya
8. Bagian Pembelian Bahan Baku
 - a. Menyediakan bahan baku yang diminta oleh bagian perencanaan sesuai dengan kebutuhan order
 - b. Membeli alat atau mesin yang dibutuhkan perusahaan

4.1.4 Produksi Yang Dihasilkan PR. Sumber Aulia Sidoarjo

PR. Sumber Aulia Sidoarjo masih memproduksi satu jenis rokok yaitu Sigaret Kretek Tangan (SKT). Jenis SKT ini memiliki banyak merek rokok, antara lain ada Billioner, Grebe, Klobot, Cigarilos, Wild Bold dan masih banyak lagi.

4.1.5 Area Pemasaran Pada PR. Sumber Barokah Sidoarjo

Produk rokok yang diproduksi PR. Sumber Aulia lebih banyak dijual ke luar pulau Jawa seperti Batam, Sumatera, dan Sulawesi karena pangsa pasar disana lebih besar. Pangsa pasar didaerah pulau Jawa telah dimiliki oleh perusahaan rokok terkenal seperti PT. Gudang Garam dan PT. Sampoerna sehingga pihak manajemen PR. Sumber Aulia berinisiatif untuk memasarkan produk diluar pulau Jawa karena jenis rokok Sigaret Kretek Tangan (SKT) lebih diminati diluar jawa.

4.2 Data dan Hasil

4.2.1 Identifikasi Proses Produksi Rokok di PR. Sumber Aulia

Proses produksi rokok Sigaret Kretek Tangan pada PR. Sumber Aulia adalah sebagai berikut:

1. Gudang material bahan baku dan bahan pembantu

Proses yang terjadi pada gudang material bahan baku dan bahan pembantu adalah pengecekan oleh bagian pembelian bahan baku terhadap kualitas bahan rokok sebelum memasuki pengolahan lebih lanjut. Pengecekan yang dilakukan antara lain adalah kesesuaian, kualitas, dan kerusakan di dalam

gudang serta ketersediaan bahan baku utama yaitu tembakau rajangan dan bahan baku pembantu berupa rajangan cengkeh, saus rokok, kertas rokok, lem, dan sebagainya. Khusus untuk tembakau rajangan dan cengkeh rajangan digunakan metode usia bergulir, dimana untuk mendapatkan rasa dan kualitas yang sesuai standar, biasanya diperlukan masa penyimpanan khusus untuk rajangan tembakau dan cengkeh hingga jangka waktu tahunan, sehingga benar-benar diperlukan keahlian dan kejelian tertentu sebelum memutuskan untuk melanjutkan proses penyimpanan atau pengolahan.

2. Pengolahan bahan baku

Pada proses pengolahan bahan baku ini dilakukan peracikan bahan baku pokok yaitu rajangan tembakau dan rajangan cengkeh dengan perbandingan tertentu dimana pada proses pengolahan selanjutnya ketika tembakau dan rajangan telah bercampur, maka ditambahkan bahan semacam saus perasa (*flavouring*) untuk menguatkan cita rasa yang diinginkan. Selanjutnya bahan-bahan tersebut diracik dan dicampur dengan alat pencampur (*blender*). Racikan yang telah selesai dicampur tersebut biasa disebut sebagai “*cut filler*” dan disimpan lebih lanjut dalam gudang material sebelum dilakukan proses produksi rokok selanjutnya sesuai dengan mekanisme.

3. Perlindungan dan pengguntingan

Pada proses perlindungan dan pengguntingan, setiap karyawan dan PR. Sumber Aulia sebelum melakukan proses perlindungan terlebih dahulu

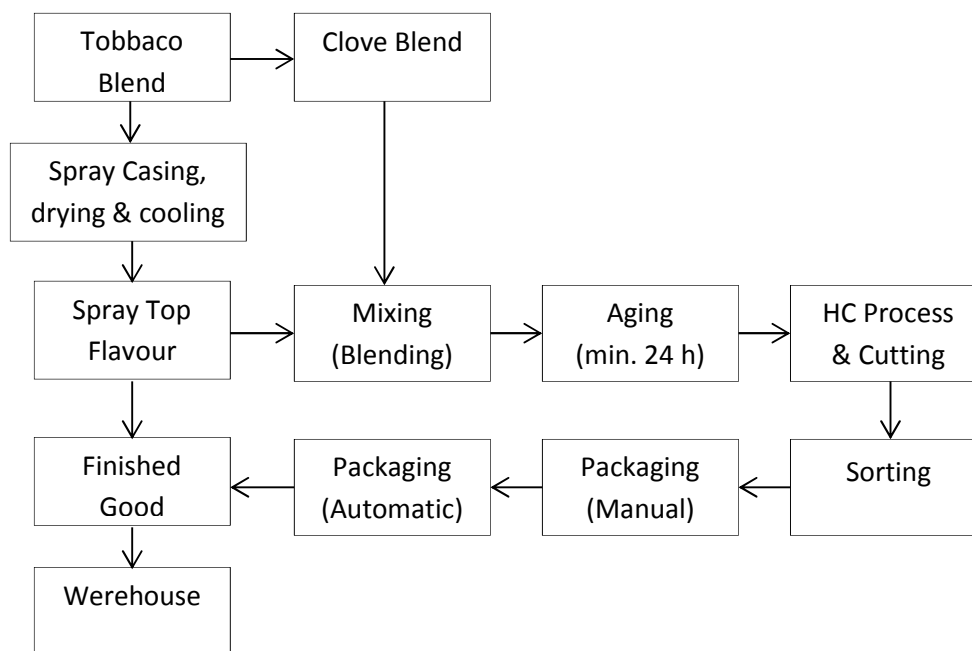
mengambil bahan baku *cut filler* dan bahan baku pembantu lainnya seperti kertas rokok dan lem yang telah dibagi berdasarkan kapasitas dan kemampuan produksi setiap karyawan. Setelah mendapatkan bahan baku rokok setengah jadi tersebut, setiap karyawan langsung melakukan proses pelinting dengan bantuan peralatan yang ada dipabrik. Setelah dilinting, untuk merapikan kedua ujung lintingan rokok akan dilakukan pengguntingan dan pengepakan sederhana per dua puluh batang oleh karyawan lain disebelahnya, untuk kemudian diberikan kepada karyawan yang melakukan penyortiran sebelum diserahkan kepada karyawan yang bertugas melakukan pengemasan. Setiap orang karyawan pelinting rokok, rata-rata bisa menghasilkan 200-300 batang linting rokok perjamnya.

4. Pengemasan dan penyelesaian

Pada proses pengemasan dan penyelesaian, proses yang dilakukan adalah melakukan pengepakan rokok batangan yang telah disortir dari bagian pelinting dan pengguntingan untuk kemudian diberikan pemasangan kemasan bungkus rokok batangan secara lusinan dengan bantuan lem dan alat pengemasan sederhana untuk melekatkan plastik pada kemasan bungkus rokok. Pada tahapan ini juga telah ditambahkan pita cukai dan harga rokok untuk kemudian dilakukan *quality control* oleh masing-masing supervisi untuk mendapatkan kualitas bungkus rokok yang rapi dan telah sesuai dengan prosedurnya. Selanjutnya bila sudah dilakukan pengemasan rokok menjadi sebuah bungkus rokok, maka akan diteruskan dengan pengemasan menjadi satu slop rokok yang berisi 10 (sepuluh)

bungkus rokok dan diteruskan dengan pengemasan menjadi satu bal rokok yang berisi 10 slop rokok untuk selanjutnya dikemas lagi menjadi satu karton rokok. Pengemasan dari satu bungkus rokok menjadi satu karton rokok ini sudah menggunakan peralatan mesin secara otomatis untuk meminimalisir kesalahan dan kerusakan dalam pengepakan menuju ke gudang persediaan barang jadi.

Berikut ini adalah alur proses produksi rokok Sigaret Kretek Tangan (SKT) yang ada di PR. Sumber Aulia:



Sumber : Data internal PR. Sumber Aulia (Diolah)

Gambar 4.2

Alur Proses Produksi Sigaret Kretek Tangan (SKT) PR. Sumber Aulia

4.2.2 Kebijakan Akuntansi Biaya Kualitas Di PR. Sumber Aulia

Dibawah ini merupakan garis besar tentang biaya-biaya yang termasuk dalam kategori biaya kualitas yang telah dilaksanakan oleh bagian keuangan dan akuntansi di PR. Sumber Aulia sela tahun 2015-2017:

1. Untuk sebagian besar biaya yang digunakan dalam proses guna menjaga kualitas produk, oleh bagian keuangan dan akuntansi PR. Sumber Aulia dilaporkan dalam laporan harga pokok penjualan, dalam pos biaya pemeliharaan peralatan mesin-mesin.
2. Untuk elemen biaya kualitas lainnya oleh bagian akuntansi PR. Sumber Aulia melaporkannya dalam pos biaya umum dan pelatihan.
3. Untuk biaya kegagalan internal, perusahaan menetapkan kebijaksanaan sebagai biaya pengerjaan ulang (*rework*) yang dihitung dari presentase terjadinya rework, dikalikan dengan beban tenaga kerja langsung untuk periode yang bersangkutan. Selama ini untuk produk cacat atau rusak dilaporkan dalam bentuk laporan fisik unit produk rusak atau cacat.
4. Untuk biaya pencegahan, perusahaan menetapkan sebagai biaya upah pengawas atau pengendali mutu. Biaya tersebut digunakan untuk mencegah terjadinya kegagalan pada proses produksi.

4.2.3 Kebijakan Kualitas Pada PR. Sumber Aulia

Untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memberikan layanan yang terbaik bagi pelanggan yang menyangkut dengan manajemen perusahaan. Perusahaan telah melakukan pembenahan sebaik mungkin dalam hal pelayanan

dan kualitas produksi. Penerapan kualitas yang dilaksanakan pada PR. Sumber Aulia meliputi aktifitas perencanaan dan pengendalian kualitas dimana perencanaan dan pengendalian kualitas yang selama ini dilaksanakan PR. Sumber Aulia meliputi bahan baku, peralatan produksi, dan serangkaian pengujian, antara lain:

- a. Uji kesesuaian bahan baku
- b. Uji bentuk, ukuran, dan berat produk
- c. Uji tampak atau visual
- d. Uji ketahanan produk

Meskipun PR. Sumber Aulia telah melaksanakan perencanaan dan pengendalian kualitas, akan tetapi sampai saat ini PR. Sumber Aulia belum membuat prosedur pelaporan kualitas seperti menentukan biaya kualitas aktual yang saat ini terjadi, lalu mengungkapkan besarnya biaya kualitas setiap kelompoknya, dan memisahkan masing-masing biaya kualitas ke dalam masing-masing golongannya. Meskipun terdapat pengendalian biaya yang termasuk dalam bagian biaya kualitas. Pengendalian biaya secara kuantitatif selama ini hanya diterapkan biaya administrasi dan umumnya, dan biaya lain-lain menggunakan alat pengendalian berupa anggaran bulanan perusahaan yang disusun oleh bagian keuangan. PR. Sumber Aulia juga masih belum melakukan penggolongan terhadap biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

Bagian perencanaan dan produksi masih belum membuat analisa biaya kualitas yang terjadi di PR. Sumber Aulia. Selama ini biaya yang timbul akan diproses guna menentukan harga pokok produksi.

4.2.4 Laporan Keuangan PR. Sumber Aulia

Laporan keuangan yang ada di PR. Sumber Aulia masih belum sepenuhnya sesuai dengan laporan biaya kualitas yang seharusnya diterapkan. PR. Sumber Aulia masih belum melakukan pencatatan dan pelaporan biaya kualitas dalam suatu laporan yang terpisah dengan laporan biaya yang lainnya, sehingga PR. Sumber Aulia mengalami kesulitan untuk meramalkan atau memprediksi tingkat perbaikan kualitas dan terjadinya produk cacat yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan yang ada di PR. Sumber Aulia.

Berikut ini bentuk laporan keuangan yang diterapkan PR. Sumber Aulia selama periode tahun 2015-2017, dimana dalam laporan tersebut terdapat informasi tentang biaya-biaya yang termasuk dalam kategori biaya kualitas. Adapun laporan keuangan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi Periode 2015 (lihat tabel 4.1)
2. Laporan Laba Rugi Periode 2016 (lihat tabel 4.2)
3. Laporan Laba Rugi Periode 2017 (lihat tabel 4.3)
4. Laporan Harga Pokok penjualan Tahun 2015-2016 (lihat tabel 4.4)
5. Laporan Biaya Umum dan Administrasi Tahun 2016-2017 (lihat tabel 4.5)

Tabel 4.1
Laporan Laba Rugi Periode 2015

PR. SUMBER AULIA LAPORAN LABA RUGI 31-Des-15		
Penjualan:	Rp	33.678.850.000
Harga pokok penjualan	Rp	(21.594.480.000)
Laba kotor usaha	Rp	12.084.370.000
Biaya usaha:		
Biaya umum dan administrasi	Rp	(4.704.741.000)
Biaya pemasaran	Rp	(1.423.950.000)
Laba usaha	Rp	5.955.679.000
Pendapatan lain-lain:		
Pendapatan penjualan	Rp	42.904.000
Pendapatan bunga	Rp	107.285.000
Pendapatan lain-lain	Rp	228.940.000
Beban bunga	Rp	(646.979.000)
Laba sebelum pajak	Rp	5.687.322.000
Pajak Penghasilan	Rp	(568.783.000)
Laba Bersih	Rp	5.119.048.000

Sumber: Data internal PR. Sumber Aulia

Tabel 4.2

Laporan Laba Rugi Periode 2016

PR. SUMBER AULIA LAPORAN LABA RUGI 31-Des-16		
Penjualan:	Rp	42.163.950.000
Harga pokok penjualan	Rp	(29.690.488.000)
Laba kotor usaha	Rp	12.473.461.000
Biaya usaha:		
Biaya umum dan administrasi	Rp	(5.157.860.000)
Biaya pemasaran	Rp	1.232.988.000
Laba usaha	Rp	6.082.614.000
Pendapatan lain-lain:		
Pendapatan penjualan	Rp	86.908.000
Pendapatan bunga	Rp	445.521.000
Pendapatan lain-lain	Rp	173.940.000
Beban bunga	Rp	18.750.000
Laba sebelum pajak	Rp	6.770.233.000
Pajak Penghasilan	Rp	(677.023.300)
Laba Bersih	Rp	6.093.209.000

Sumber: Data internal PR. Sumber Aulia

Tabel 4.3
Laporan Laba Rugi Periode 2017

PR. SUMBER AULIA LAPORAN LABA RUGI 31-Des-17		
Penjualan:	Rp	80.619.100.000
Harga pokok penjualan	Rp	(56.667.167.000)
Labanya kotor usaha	Rp	23.950.933.000
Biaya usaha:		
Biaya umum dan administrasi	Rp	(8.107.405.000)
Biaya pemasaran	Rp	(2.191.648.000)
Labanya usaha	Rp	13.651.880.000
Pendapatan lain-lain:		
Pendapatan penjualan	Rp	905.389.000
Pendapatan bunga	Rp	378.237.000
Pendapatan lain-lain	Rp	90.000.000
Beban bunga	Rp.	(-)
Labanya sebelum pajak	Rp	15.025.506.000
Pajak Penghasilan	Rp	(1.502.550.000)
Labanya Bersih	Rp	13.522.955.400

Sumber: Data internal PR. Sumber Aulia

Tabel 4.4
Laporan Harga Pokok Penjualan Selama Tahun 2015-2017

PR. SUMBER AULIA Laporan Harga Pokok Penjualan Tahun 2015-2017				
		2015	2016	2017
Persediaan awal	Rp	1.007.148.000	Rp 1.727.578.000	Rp 3.229.468.000
Pembelian	Rp	15.460.942.000	Rp 26.555.732.000	Rp 49.759.513.000
Biaya produksi	Rp	6.853.968.000	Rp 4.363.646.000	Rp 8.920.138.000
Harga Pokok Produksi	Rp	23.322.058.000	Rp 32.010.956.000	Rp 61.909.119.000
Persediaan akhir	Rp	(1.727.578.000)	Rp (3.229.468.000)	Rp (5.241.952.000)
Harga Pokok penjuala	Rp	21.594.480.000	Rp 29.690.488.000	Rp 56.667.167.000

Sumber: Data internal PR. Sumber Aulia

Tabel 4.5

Laporan Biaya Umum dan Administrasi Selama Tahun 2015-2017

PR. SUMBER AULIA			
LAPORAN ADMINISTRASI DAN UMUM			
TAHUN 2015-2017			
	2015	2016	2017
Biaya Listrik	Rp 37.256.000	Rp 26.990.000	Rp 53.745.000
Biaya Sumber daya manusia:			
Biaya gaji pegawai	Rp 1.293.000.000	Rp 1.293.000.000	Rp 3.936.000.000
Biaya lembur pegawai	Rp 579.700.000	Rp 487.675.000	Rp 512.218.000
Biaya pelatihan dan pendidikan	Rp 237.840.000	Rp 246.507.000	Rp 457.728.000
Biaya intensif pegawai	Rp 356.912.000	Rp 358.645.000	Rp 362.473.000
Biaya Tunjangan Hari Raya (THR)	Rp 414.002.000	Rp 399.337.000	Rp 431.287.000
Total Biaya SDM	Rp 2.881.454.000	Rp 2.785.164.000	Rp 5.699.706.000
Biaya Pemeliharaan	Rp 773.280.000	Rp 885.550.000	Rp 1.554.535.000
Biaya Penyusutan	Rp 334.408.000	Rp 522.664.000	Rp 366.116.000
Asuransi, sewa, dan ekspedisi	Rp 193.860.000	Rp 546.314.000	Rp 92.771.000
Biaya Perencanaan	Rp 480.915.000	Rp 481.314.000	Rp 504.579.000
Biaya Pemeriksaan			
Biaya pemeriksaan dan pengujian bahan baku	Rp 175.400.000	Rp 185.995.000	Rp 379.959.000
Biaya pemeriksaan proses produksi	Rp 1.251.115.000	Rp 1.643.420.000	Rp 2.751.275.000
Biaya pemeriksaan proses barang jadi	Rp 439.735.000	Rp 558.167.000	Rp 1.181.856.000
Biaya pemeriksaan kemasan	Rp 260.702.000	Rp 265.564.000	Rp 575.722.000
Biaya Pengerjaan ulang	Rp 580.688.000	Rp 515.833.000	Rp 515.741.000
Total Biaya Pemeriksaan	Rp 2.707.640.000	Rp 3.168.979.000	Rp 5.404.553.000
Total Biaya Administrasi dan Umum	Rp 7.408.813.000	Rp 8.416.975.000	Rp 13.676.005.000

Sumber : Data internal PR. Sumber Aulia

4.2.5 Evaluasi atas Biaya Kualitas Perusahaan

Sebagai perusahaan yang berkomitmen untuk memberikan produk dan layanan yang dapat memuaskan pelanggan, PR. Sumber Aulia harus benar-benar memiliki kualitas produk yang memenuhi harapan pelanggan. Selama ini PR. Sumber Aulia sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan produksinya secara terus menerus. Sebenarnya, di dalam perusahaan telah terdapat data yang memiliki hubungan dengan biaya kualitas namun perusahaan belum mengidentifikasi secara kualitas produk yang akan mempengaruhi peningkatan kualitas produk tersebut,

dan masih belum memproses lebih lanjut data mengenai biaya yang terjadi akibat kegiatan-kegiatan tersebut menjadi suatu laporan khusus mengenai biaya kualitas.

Apabila perusahaan berusaha dan membuat laporan mengenai biaya akibat kualitas, maka laporan tersebut akan sangat berguna bagi perusahaan sebagai alat untuk mengevaluasi besarnya biaya yang telah ditimbulkan oleh perencanaan dan pengendalian kualitas produk yang telah dilaksanakan selama ini. Sehingga perusahaan dapat menggunakan laporan tersebut sebagai dasar evaluasi bagi pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan, terutama keputusan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas produk. Selama ini, PR. Sumber Aulia masih belum menyelenggarakan sistem pencatatan dan pelaporan biaya kualitas dalam suatu laporan yang terpisah dengan laporan biaya lainnya. Guna mempermudah penyusunan dan pengukuran biaya-biaya kualitas, maka data biaya kualitas yang ada harus diidentifikasi terlebih dahulu ke dalam masing-masing kategori biaya kualitas untuk mempermudah dalam mengetahui peranan biaya kualitas dalam perencanaan dan pengendalian kualitas produk.

4.2.6 Identifikasi Dan Klasifikasi Elemen-Elemen Biaya Kualitas Yang Timbul Di PR. Sumber Aulia

Pengukuran biaya kualitas dimulai dengan pengidentifikasian dan pengklasifikasian unsur-unsur yang berhubungan dengan biaya kualitas di dalam perusahaan ke dalam masing-masing kategori biaya kualitas. Adapun hasil pengidentifikasian dan pengklasifikasian elemen-elemen biaya kualitas sebagai berikut:

Biaya Pencegahan (<i>Preventive Cost</i>)	Biaya Penilaian (<i>Appraisal Cost</i>)
1. Biaya pendidikan dan pelatihan 2. Biaya pemeliharaan peralatan produksi	1. Biaya pemeriksaan dan bahan baku 2. Biaya pemeriksaan proses produksi 3. Biaya pemeriksaan bahan jadi 4. Biaya pemeriksaan kemasan
Biaya Kegagalan Internal (<i>Internal Fallure Cost</i>)	Biaya Kegagalan Eksternal (<i>Eksternal Fallure Cost</i>)
1. Biaya pengerjaan ulang (rework)	Tidak ditentukan jenis biaya ini, karena sebelum produk dikirimkan kepelanggan, produk jadi tersebut harus sudah melewati penyortiran terlebih dahulu oleh perusahaan

Sumber : Diolah (Peneliti,2020)

Gambar 4.3

Pengidentifikasian Dan Pengklasifikasian Elemen-Elemen Biaya Kualitas

Biaya kualitas yang dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan yang berhubungan dengan penyusunan laporan biaya kualitas pada PR. Sumber Aulia adalah sebagai berikut:

1. Biaya Pencegahan (*Preventive Cost*)

Biaya pencegahan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah adanya produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelum produk tersebut diproduksi. Biaya ini meliputi:

a. Biaya pendidikan dan pelatihan

Biaya pendidikan dan pelatihan bagi karyawan bertujuan untuk mengembangkan, menyiapkan, melaksanakan dan menyelenggarakan pelatihan bagi karyawan agar dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

b. Biaya pemeliharaan peralatan produksi

Biaya ini merupakan biaya yang berhubungan dengan pemeliharaan dan perbaikan mesin-mesin dan peralatan produksi, guna menunjang kelancaran proses produksi. Biaya ini meliputi biaya yang timbul akibat penggantian spareparts, pemberian pelumas, pada mesin-mesin dan biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan agar dapat tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja mesin-mesin yang dimiliki perusahaan.

2. Biaya Penilaian (*Appraisal Cost*)

Biaya penilaian merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memastikan biaya produksi yang diproduksinya telah sesuai dengan spesifikasi permintaan pelanggan ataupun spesifikasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk memastikan bahwa produksinya telah sesuai dengan spesifikasi permintaan pelanggan atau spesifikasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Biaya ini meliputi:

a. Biaya pemeriksaan dan bahan baku

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengujian terhadap bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi.

b. Biaya pemeriksaan proses produksi

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian jalannya proses produksi.

c. Biaya pemeriksaan bahan jadi

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pemeriksaan kualitas bahan jadi yang dihasilkan perusahaan agar sesuai dengan standart kualitas yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Biaya pemeriksaan kemasan

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bagian gudang dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap proses pengemasan dan pengepakan produk sebelum dikirim ke pelanggan.

3. Biaya Kegagalan Internal (*Internal Fallure Cost*)

Biaya kegagalan internal merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akibat adanya produk jadi yang dihasilkan mengalami kekurangan atau tidak sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan sebelum produk sampai ke tangan pelanggan atau keluar dari lingkungan perusahaan, sehingga perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya untuk melakukan perbaikan terhadap produk yang gagal. Biaya tersebut meliputi biaya pengerjaan ulang (*rework*). Biaya ini merupakan biaya yang timbul karena perusahaan harus melakukan pengerjaan ulang terhadap produk jadi yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan (produk cacat atau rusak) sebelum produk sampai ke pelanggan. Biaya ini dihitung dari presentase terjadinya *rework*, dikalikan dengan beban tenaga kerja langsung untuk periode yang bersangkutan. Salama ini, jumlah produk rusak dilaporkan dalam bentuk laporan fisik (unit produk rusak/cacat)

4. Biaya Kegagalan Eksternal (*Eksternal Fallure Cost*)

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan alinat adanya produk jadi yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dan diketahui setelah produk sampai kepelanggan. Tidak ditemukan jenis biaya ini karena sebelum produk dikirimkan kepelanggan, produk jadi harus sudah melewati proses penyortiran dari perusahaan terlebih dahulu, sehingga hanya produk yang telah sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan yang akan dikirimkan kepada para pelanggan.

4.2.7 Analisis Implementasi Perhitungan Dan Penyusunan Laporan Biaya Kualitas Berdasarkan Penjualan Aktual Pada PR. Sumber Aulia

4.2.7.1 Analisis Penyusunan Standart Format Perhitungan Dan Pelaporan Biaya Kualitas Pada PR. Sumber Aulia

Suatu perusahaan yang memiliki manajemen dengan kualitas yang baik maksimum memiliki biaya tidak lebih dari 2,5% dari penjualan pada periode tersebut. Oleh karena itu, pelaporan biaya-biaya kualitas merupakan salah satu laporan yang sangat penting dan berpengaruh dalam operasional perusahaan yang mengutamakan kualitas produk seperti PR. Sumber Aulia Sidoarjo. Pelaporan biaya kualitas ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai alat untuk mengevaluasi besarnya biaya kualitas yang timbul dalam perusahaan guna pelaksanaan evaluasi program peningkatan kualitas.

Setelah evaluasi terhadap besarnya jumlah biaya kualitas dilakukan, maka selanjutnya perusahaan dapat melakukan perencanaan dan pengendalian yang

berhubungan dengan peningkatan kualitasnya, sehingga PR. Sumber Aulia dapat memantau kinerja dan kesuksesan produk tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait dengan laporan biaya kualitas, dapat dievaluasi dan sajikan standart format perhitungan dan pelaporan kualitas untuk PR. Sumber Aulia seperti yang disajikan pada tabel 4.6 berikut ini

Tabel 4.6

Standart format perhitungan dan pelaporan biaya kualitas

PR.SUMBER AULIA SIDOARJO			
LAPORAN BIAYA KUALITAS BERDASARKAN PENJUALAN			
TAHUN 2015-2017			
Kategori Biaya Kualitas	Tahun X	Tahun Y	Tahun Z
Biaya Pencegahan:			
Pendidikan dan pelatihan	xxx	xxx	xxx
Pemeliharaan peralatan produksi	xxx	xxx	xxx
Perencanaan produksi	xxx	xxx	xxx
Total biaya pencegahan	xxx	xxx	xxx
Presentase dari penjualan	xx	xx	xx
Biaya Penilaian:			
Pemeriksaan dan pengujian bahan baku	xxx	xxx	xxx
Pemeriksaan proses produksi	xxx	xxx	xxx
Pemeriksaan proses barang jadi	xxx	xxx	xxx
Pemeriksaan pengemasan	xxx	xxx	xxx
Total biaya penilaian	xxx	xxx	xxx
Presentase dari penjualan	xx	xx	xx
Biaya Kegagalan Internal:			
Pengerjaan ulang	xxx	xxx	xxx
Total biaya kegagalan inter	xxx	xxx	xxx
Presentase dari penjualan	xx	xx	xx
Total biaya kualitas	xxx	xxx	xxx
Presentase dari penjual	xx	xx	xx
Penjualan	xxx	xxx	xxx
Presentase dari penjualan tahun X = $\frac{\text{Total Biaya Pencegahan Tahun X}}{\text{Penjualan Tahun X}} \times 100\%$			

Sumber : Diolah (Peneliti,2020)

4.2.7.2 Analisis Implementasi Perhitungan Dan Pelaporan Biaya Kualitas Pada PR. Sumber Aulia

Laporan biaya kualitas disusun dengan menggunakan data yang diambil dari PR. Sumber Aulia untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Selanjutnya biaya kualitas yang telah terakumulasi dibandingkan dengan penjualan aktual masing-masing periode.

4.2.7.3 Analisis Laporan Biaya Kualitas Berdasarkan Penjualan Selama Tahun 2015, 2016, 2017 Pada PR. Sumber Aulia

Analisa biaya kualitas dapat memberikan masukan bagi manajer mengenai aktivitas yang menguntungkan atau tidak dari hasil upaya masing-masing aktivitas yang dilakukan dan mengetahui seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan karena hasil produksi yang tidak sesuai atau rusak.

Dengan analisa tersebut, maka dapat diketahui penyebab dari ketidaksesuaian kinerja biaya kualitas dengan kinerja yang direncanakan, sehingga dapat diambil suatu tindakan pengendalian oleh pihak manajemen guna mencapai solusi perbaikan yang diperlukan pada periode berikutnya.

Laporan biaya kualitas ini diharapkan dapat memberikan informasi keuangan yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan kualitas yang disajikan sebelumnya, maka dapat disusun suatu laporan kinerja kualitas yang meliputi laporan pola distribusi dalam laporan kinerja biaya kualitas periode ganda.

Berikut ini adalah laporan biaya kualitas berdasarkan penjualan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 di PR. Sumber Aulia yang akan disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Laporan Biaya Kualitas Selama Tahun 2015-2017 Di PR. Sumber Aulia

PR.SUMBER AULIA SIDOARJO			
LAPORAN BIAYA KUALITAS BERDASARKAN PENJUALAN			
TAHUN 2015-2017			
Kategori Biaya Kualitas	2015	2016	2017
Biaya Pencegahan:			
Pendidikan dan pelatihan	Rp. 237.840.000	Rp. 246.507.000	Rp. 457.728.000
Pemeliharaan peralatan produksi	Rp.773.280.000	Rp. 885.550.000	Rp. 1.554.535.000
Perencanaan produksi	Rp. 480.915.000	Rp. 481.314.000	Rp. 504.579.000
Total biaya pencegahan	Rp. 1.492.035.000	Rp. 1.613.371.000	Rp. 2.516.842.000
Presentase dari penjualan	4,43%	3,83%	3,12%
Biaya Penilaian:			
Pemeriksaan dan pengujian bahan baku	Rp. 175.400.000	Rp. 185.955.000	Rp. 379.959.000
Pemeriksaan proses produksi	Rp. 1.251.115.000	Rp.1.643.420.000	Rp. 2.751.275.000
Pemeriksaan proses barang jadi	Rp. 439.735.000	Rp. 558.167.000	Rp. 1.181.856.000
Pemeriksaan pengemasan	Rp. 260.702.000	Rp. 265.564.000	Rp. 575.722.000
Total biaya penilaian	Rp. 2.126.952.000	Rp. 2.653.106.000	Rp. 4.888.812.000
Presentase dari penjualan	6,32%	6,29%	6,06%
Biaya Kegagalan Internal:			
Pengerjaan ulang	Rp.580.688.000	Rp. 515.833.000	Rp. 515.741.000
Total biaya kegagalan inter	Rp.580.688.000	Rp. 515.833.000	Rp. 515.741.000
Presentase dari penjualan	1,72%	1,22%	0,64%
Total biaya kualitas	Rp. 4.199.675.000	Rp. 4.782.310.000	Rp. 7.921.395.000
Presentase dari penjual	12,47%	11,34%	9,82%
Penjualan	Rp. 33.678.850.000	Rp. 42.163.950.000	Rp. 80.618.100.000
Presentase dari penjualan tahun X = $\frac{\text{Total Biaya Pencegahan Tahun X}}{\text{Penjualan Tahun X}} \times 100\%$			

Sumber : Diolah (Peneliti,2020)

Berikut adalah analisis biaya kualitas pada PR. Sumber Aulia:

1. Biaya Pencegahan

Dapat dilihat pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 total biaya dari pencegahan sebesar Rp. 1.492.035.000, sedangkan pada tahun

2016 terdapat kenaikan biaya pencegahan sebesar Rp. 121.336.000 sehingga total biaya pencegahan ditahun 2016 sebesar Rp. 1.613.371.000. Ditahun 2017 mengalami kenaikan biaya pencegahan sebesar Rp. 903.471.000 sehingga total biaya pencegahan di tahun 2017 sebesar Rp. 2.516.842.000.

Dari segi presentase biaya pencegahan terhadap penjualannya mengalami penurunan disetiap tahunnya. Hasil presentase didapatkan dari total biaya pecegahan tahun X dibagi dengan penjualan tahun X kemudian dikalikan 100%. Dari hasil perhitungan presentase biaya pencegahan didapatkan hasil presentase biaya pencegahan tahun 2015 terhadap penjualannya sebesar 4,43%. Ditahun 2016 presentase biaya pencegahan terhadap penjualannya mengalami penurunan sebesar 0.6% sehingga total presentase biaya pencegahannya yaitu 3.38%. Ditahun 2017 presentase biaya pencegahan terhadap penjualannya juga mengalami penurunan sebesar 0,71% sehingga total presentase biaya pencegahannya yaitu 3,12%.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa perusahaan sudah berusaha dengan baik dalam mengevaluasi peningkatan kualitas melalui usaha-usaha pendidikan dan pelatihan karyawan, pemeliharaan peralatan produksi untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

2. Biaya Penilaian

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa total biaya penilaian tahun 2015 sebesar Rp. 2.126.952.000, sedangkan ditahun 2016 total biaya

penilaiannya sebesar Rp. 2.653.106.000 yang artinya ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp.436.154.000. Ditahun 2017 mengalami kenaikan lagi pada biaya penilaian sebesar Rp. 2.235.706.000 sehingga total biaya penilaian ditahun 2017 sebesar Rp. 4.888.812.000.

Dari segi presentase biaya penilaian terhadap penjualannya mengalami penurunan disetiap tahunnya. Hasil presentase didapatkan dari total biaya penilaian tahun X dibagi dengan penjualan tahun X kemudian dikalikan 100%. Pada tahun 2015 presentase biaya penilaian sebesar 6,32%, sedangkan ditahun 2016 presentase biaya penilaian terhadap penjualan mengalami penurunan sebesar 0,03% sehingga total presentasinya menjadi 6,29%. Ditahun 2017 total presentase biaya penilaian terhadap penjualan sebesar 6,06% yang artinya mengalami penurunan sebesar 0,23%.

Penjelasan diatas mengindikasikan bahwa perusahaan cukup berhasil untuk mengurangi jumlah produk yang tidak sesuai dengan spesifikasinya atau bisa juga disebut dengan produk gagal.

3. Biaya Kegagalan Internal

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa ditahun 2015 total biaya kegagalan internal sebesar Rp. 580.688.000. Ditahun 2016 terdapat penurunan biaya kegagalan sebesar Rp. 64.855.000 sehingga total biaya kegagalan internal ditahun 2016 sebesar Rp. 515.833.000. Pada tahun 2017 total biaya kegagalan internal sebesar Rp. 515.741.000, yang artinya

bahwa ditahun 2017 biaya kegagalan internal mengalami penurunan sebesar Rp. 92.000.

Dari segi presentase biaya kegagalan internal terhadap penjualannya mengalami penurunan setiap tahunnya. Hasil presentase didapatkan dari total biaya kegagalan internal tahun X dibagi dengan penjualan tahun X kemudian dikalikan 100%. Pada tahun 2015 presentase biaya kegagalan internal sebesar 1,72% dan ditahun 2016 sebesar 1,22% yang artinya presentase biaya kegagalan ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,5%. Sedangkan ditahun 2017 presentase kegagalan internal mengalami penurunan sebesar 0,58% sehingga total presentase biaya kegagalan internal sebesar 0,64%.

4.2.8 Pola Distribusi Biaya Kualitas

Pihak manajemen perusahaan dapat memanfaatkan laporan biaya kualitas untuk mengetahui pola distribusi biaya yang termasuk dalam setiap kategori biaya kualitas yang terjadi dalam operasional PR. Sumber Aulia. Untuk menentukan pola distribusi dan perhitungan biaya kualitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pola Distribusi Biaya Pencegahan

$$\text{Biaya Pencegahan Tahun X} = \frac{\text{Total Pencegahan Tahun X}}{\text{Total Biaya Kualitas Tahun X}} \times 100\%$$

2. Pola Distribusi Biaya Penilaian

$$\text{Biaya Penilaian Tahun X} = \frac{\text{Total Penilaian Tahun X}}{\text{Total Biaya Kualitas Tahun X}} \times 100\%$$

3. Pola Distribusi Biaya Kegagalan Internal

$$\text{Biaya Kegagalan Internal Tahun X} = \frac{\text{Total Kegagalan Internal Tahun X}}{\text{Total Biaya Kualitas Tahun X}} \times 100\%$$

4. Pola Distribusi Biaya Kegagalan Eksternal

$$\text{Biaya Kegagalan Eksternal Tahun X} = \frac{\text{Total Kegagalan Eksternal Tahun X}}{\text{Total Biaya Kualitas Tahun X}} \times 100\%$$

Melalui pola distribusi ini, maka akan dapat diketahui pola distribusi masing-masing kategori biaya kualitas sehingga akan dapat dengan mudah diketahui oleh perusahaan, khususnya pihak manajemen guna mengevaluasi kinerja masing-masing kategori biaya kualitas pada tiap periode. Berikut ini adalah pola distribusi terhadap masing-masing kategori biaya kualitas dalam presentase terhadap jumlah total biaya kualitas yang ada di PR. Sumber Aulia:

Tabel 4.8

Pola Distribusi Per Kategori Biaya Kualitas Terhadap Total Biaya Kualitas Selama Tahun 2015-2017

PR.SUMBER AULIA SIDOARJO			
POLA DISTRIBUSI PER KATEGORI BIAYA KUALITAS TERHADAP TOTAL			
BIAYA KUALITAS TAHUN 2015-2017			
Kategori biaya kualitas	2015	2016	2017
Biaya Pencegahan	35,53%	33,74%	31,77%
Biaya penilaian	50,65%	55,48%	61,72%
Biaya kegagalan internal	13,82%	10,78%	6,51%
Biaya kegagalan eksternal	-	-	-
total biaya kualitas	100%	100%	100%
$\text{Biaya Pencegahan Tahun X} = \frac{\text{Total Pencegahan Tahun X}}{\text{Total Biaya Kualitas Tahun X}} \times 100\%$			

Sumber : Diolah (Peneliti,2020)

Dari tabel 4.8 telah terlihat bahwa perusahaan berusaha untuk menurunkan biaya kegagalan internal. Disamping itu juga perusahaan berusaha menaikkan biaya penilaian yang timbul dalam operasional perusahaan. Hal ini dilakukan melalui adanya penurunan kegiatan yang berhubungan dengan biaya pencegahan.

Dengan cara memberikan posisi lebih pada biaya penilaian, maka dari tahun ke tahun biaya pencegahan pada tahun 2015 sebesar 35,53% mengalami penurunan menjadi 33,74% ditahun 2016 dan 31,77% ditahun 2019. Sedangkan pada biaya penilaian yang terjadi ditahun 2015 sebesar 50,65% naik menjadi 55,58% ditahun 2016 dan 61,72% ditahun 2017. Pada biaya kegagalan internal mengalami penurunan disetiap tahunnya. Ditahun 2015 sebesar 13,82% mengalami penurunan menjadi 10,78% dan ditahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 5,51%.

Oleh karena itu, dengan menaikkan aktivitas penilaian maka aktivitas pencegahan dapat dikurangi. Hal ini berarti telah terjadi penurunan biaya pencegahan dalam perusahaan. Selain itu, kebijaksanaan ini tidak menyebabkan kenaikan jumlah produk gagal internal secara berkala dan tidak adanya biaya pada kegagalan eksternal. Sehingga secara keseluruhan perusahaan dapat mengurangi jumlah biaya kualitasnya jika dibandingkan dengan penjualan aktual yang terjadi pada periode tersebut.

Dengan adanya informasi mengenai pola distribusi dari setiap kategori kualitas pada periode tertentu, maka perusahaan khususnya pihak manajemen dapat melihat peluang dan kesempatan untuk memperbaiki kualitas dengan cara mengoptimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari biaya pencegahan agar dapat meminimalisir biaya penilaian dan biaya kegagalan internal.

4.2.9 Analisis Laporan Kinerja Kualitas Trend Satu Tahun Pada PR.

Sumber Aulia

Laporan kinerja trend satu tahun adalah laporan untuk menilai kinerja kualitas selama satu periode. Sebagai dasar perbandingan adalah kinerja kualitas selama satu periode dengan kinerja satu tahun sebelumnya. Laporan kinerja kualitas berdasarkan trend satu tahun dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk mengetahui adanya varian yang terjadi dari satu periode terhadap periode sebelumnya.

Pihak manajemen berkepentingan untuk mengetahui apakah varian yang terjadi menguntungkan atau tidak menguntungkan. Hal ini penting bagi pihak

manajemen guna melakukan analisis lebih lanjut. Hasil analisis tersebut akan bermanfaat untuk melakukan evaluasi atas perencanaan dan pengendalian kualitas produk, serta guna mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan karena laporan ini memberikan gambaran tentang adanya perubahan yang terjadi dalam pengendalian kualitas sehingga dapat diketahui dan diputuskan alternative pemecahannya secepat mungkin untuk mencapai sasaran. Selain itu, laporan ini juga memberikan informasi keuangan guna mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan kualitas dapat dicapai.

Laporan kinerja kualitas yang didasarkan pada trend satu tahun ini berguna untuk mengetahui perkembangan jangka pendek dari program pengembangan kualitas yang dilaksanakan perusahaan. Selain itu tujuan laporan kinerja kualitas yang berdasarkan trend satu tahun ini juga mengindikasikan seberapa efektif manajemen melaksanakan program peningkatan kualitas yang dapat terlihat dengan ada tidaknya penghematan yang dilakukan dalam setiap periode.

Berikut ini adalah penyusunan standart format perhitungan dan pelaporan kinerja kualitas trend satu tahun:

Tabel 4.9

Standart Format Perhitungan Dan Pelaporan Kinerja Kualitas Trend Satu Tahun

PR.SUMBER AULIA SIDOARJO			
LAPORAN BIAYA KUALITAS BERDASARKAN PENJUALAN			
TAHUN 2015-2016			
Kategori Biaya Kualitas	<i>Actual Cost 2016</i>	<i>Actual Cost 2015</i>	<i>Variance</i>
Biaya Pencegahan:			
Pendidikan dan pelatihan	xxx	xxx	xxx
Pemeliharaan peralatan produksi	xxx	xxx	xxx
Perencanaan produksi	xxx	xxx	xxx
Total biaya pencegahan	xxx	xxx	xxx
Biaya Penilaian:			
Pemeriksaan dan pengujian bahan baku	xxx	xxx	xxx
Pemeriksaan proses produksi	xxx	xxx	xxx
Pemeriksaan proses barang jadi	xxx	xxx	xxx
Pemeriksaan pengemasan	xxx	xxx	xxx
Total biaya penilaian	xxx	xxx	xxx
Biaya Kegagalan Internal:			
Pengerjaan ulang	xxx	xxx	xxx
Total biaya kegagalan internal	xxx	xxx	xxx
Total biaya kualitas	xxx	xxx	xxx
Presentase dari penjualan	xx	xx	xx
Penjualan 2017	xxx		
Penjualan 2018	xxx		
Presentase dari penjualan tahun X = $\frac{\text{Total Biaya Kualitas Tahun X}}{\text{Penjualan Tahun X}} \times 100\%$			

Sumber : Diolah (Peneliti,2020)

4.2.10 Analisis Variance Perhitungan dan Pelaporan Kinerja Kualitas Trend

Satu Tahun

Berikut ini akan disajikan laporan kualitas trend satu tahun 2016 pada tabel

4.5 dibawah ini:

Tabel 4.10
Laporan Kinerja Kualitas Trend Satu Tahun 2016 (Analisis Variance)

PR.SUMBER AULIA SIDOARJO			
LAPORAN BIAYA KUALITAS TREND SATU TAHUN			
TAHUN 2015-2016			
Kategori Biaya Kualitas	<i>Actual Cost 2016</i>	<i>Actual Cost 2015</i>	<i>Variance</i>
Biaya Pencegahan:			
Pendidikan dan pelatihan	Rp 246.507.000	Rp 237.840.000	Rp. 8.667.000 TU
Pemeliharaan peralatan produksi	Rp 885.550.000	Rp 773.280.000	Rp. 112.720.000 TU
Perencanaan produksi	Rp 481.314.000	Rp 480.915.000	Rp. 399.000 TU
Total biaya pencegahan	Rp 1.613.371.000	Rp 1.492.035.000	Rp. 121.336.000 TU
Biaya Penilaian:			
Pemeriksaan dan pengujian bahan baku	Rp 185.995.000	Rp 175.400.000	Rp. 10.555.000 TU
Pemeriksaan proses produksi	Rp 1.643.420.000	Rp 1.251.115.000	Rp. 392.305.000 TU
Pemeriksaan proses barang jadi	Rp 558.167.000	Rp 439.735.000	Rp. 118.432.000 TU
Pemeriksaan pengemasan	Rp 265.564.000	Rp 260.702.000	Rp. 4.862.000 TU
Total biaya penilaian	Rp 2.653.106.000	Rp 2.126.952.000	Rp. 562.154.000 TU
Biaya Kegagalan Internal:			
Pengerjaan ulang	Rp 515.833.000	Rp 580.688.000	(Rp. 64.885.000) U
Total biaya kegagalan internal	Rp 515.833.000	Rp 580.688.000	(Rp. 64.885.000) U
Total biaya kualitas	Rp 4.782.310.000	Rp 4.199.675.000	Rp. 582.635.000 TU
Presentase dari penjualan	11,34%	12,47%	1,13%
Penjualan 2015	Rp 33.678.850.000		
Penjualan 2016	Rp 42.163.950.000		
Presentase dari penjualan tahun X = $\frac{\text{Total Biaya Kualitas Tahun X}}{\text{Penjualan Tahun X}} \times 100\%$			
Keterangan: TU = Tidak Menguntungkan U = Menguntungkan			

Sumber: Diolah (Peneliti,2020)

1. Kinerja Biaya Pencegahan

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya pendidikan dan pelatihan yang menunjukkan varian sebesar Rp. 8.667.000. Hasil varian tersebut didapatkan dari biaya pendidikan dan pelatihan tahun 2016 dikurangi dengan biaya pendidikan dan pelatihan tahun 2015. Biaya pemeliharaan peralatan produksi yang menunjukkan varian sebesar Rp. 112.720.000. Hasil varian tersebut didapatkan dari biaya pemeliharaan

peralatan produksi tahun 2016 dikurangi dengan biaya pemeliharaan peralatan produksi tahun 2015. Biaya Perencanaan Produksi menunjukkan varian sebesar Rp. 399.000. Hasil varian tersebut didapatkan dari biaya perencanaan produksi tahun 2016 dikurangi dengan biaya perencanaan produksi tahun 2015.

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa pada biaya pencegahan hasil analisis varian nya tidak menguntungkan.

2. Kinerja Biaya Penilaian

Pada biaya pemeriksaan pengujian bahan baku menunjukkan varian sebesar Rp. 10.555.000. Hasil varian tersebut didapatkan dari biaya pengujian bahan baku tahun 2016 dikurangi dengan biaya pengujian bahan baku tahun 2015. Biaya pemeriksaan proses produksi menunjukkan varian sebesar Rp. 392.305.000. Hasil varian tersebut didapatkan dari biaya pemeriksaan proses produksi tahun 2016 dikurangi dengan biaya pemeriksaan proses produksi tahun 2015. Biaya pemeriksaan proses barang jadi menunjukkan varian sebesar Rp. 118.432.000. Hasil varian tersebut didapatkan dari biaya pemeriksaan proses barang jadi tahun 2016 dikurangi dengan biaya pemeriksaan proses barang jadi tahun 2015. Biaya pemeriksaan pengemasan menunjukkan varian Rp. 4.862.000. Hasil varian tersebut didapatkan dari biaya pemeriksaan pengemasan tahun 2016 dikurangi dengan biaya pemeriksaan pengemasan tahun 2015. Dari hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa hasil analisis varian biaya penilaian tidak menguntungkan.

3. Kinerja Biaya Kegagalan Internal

Biaya kegagalan internal pada biaya pengerjaan ulang ditahun 2015 sebesar Rp. 580.688.000 dikurangi dengan biaya pengerjaan ulang ditahun 2016 sebesar Rp. 515.833.000 yang artinya bahwa biaya kegagalan internal menunjukkan hasil analisis varian yang menguntungkan dengan varian sebesar Rp. 64.885.000.

Berikut ini akan disajikan laporan kualitas trend satu tahun 2017 pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11

Laporan Kinerja Kualitas Trend Satu Tahun 2017 (Analisis Variance)

PR.SUMBER AULIA SIDOARJO			
LAPORAN BIAYA KUALITAS TREND SATU TAHUN			
TAHUN 2016-2017			
Kategori Biaya Kualitas	Actual Cost 2017	Actual Cost 2016	Variance
Biaya Pencegahan:			
Pendidikan dan pelatihan	Rp 457.728.000	Rp 246.507.000	Rp. 211.221 TU
Pemeliharaan peralatan produksi	Rp 1.554.535.000	Rp 885.550.000	Rp. 668.985.000 TU
Perencanaan produksi	Rp 504.579.000	Rp 481.314.000	Rp. 23.265.000 TU
Total biaya pencegahan	Rp 2.516.842.000	Rp 1.613.371.000	Rp. 903.471.000 TU
Biaya Penilaian:			
Pemeriksaan dan pengujian bahan baku	Rp 379.959.000	Rp 185.955.000	Rp. 194.004.000 TU
Pemeriksaan proses produksi	Rp 2.751.275.000	Rp 1.643.420.000	Rp. 1.107.855.000 TU
Pemeriksaan proses barang jadi	Rp 1.181.856.000	Rp 558.167.000	Rp. 623.689.000 TU
Pemeriksaan pengemasan	Rp 575.722.000	Rp 265.564.000	Rp. 310.158.000 TU
Total biaya penilaian	Rp 4.888.812.000	Rp 2.653.106.000	Rp. 2.235.706.000 TU
Biaya Kegagalan Internal:			
Pengerjaan ulang	Rp 515.741.000	Rp 515.833.000	(Rp. 92.000) U
Total biaya kegagalan internal	Rp 515.741.000	Rp 515.833.000	(Rp. 92.000) U
Total biaya kualitas	Rp 7.912.395.000	Rp 478.231.000	Rp. 3.139.085.000 TU
Presentase dari penjualan	9,83%	11,34%	1,51%
Penjualan 2017	Rp 42.163.950.000		
Penjualan 2018	Rp 80.618.100.000		
Presentase dari penjualan tahun X = $\frac{\text{Total Biaya Kualitas Tahun X}}{\text{Penjualan Tahun X}} \times 100\%$			
Keterangan: TU = Tidak Menguntungkan U = Menguntungkan			

Sumber: Diolah (Peneliti,2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya pendidikan dan pelatihan yang menunjukkan varian sebesar Rp. 211.211. Hasil varian tersebut didapatkan dari biaya pendidikan dan pelatihan tahun 2017 dikurangi dengan biaya pendidikan dan pelatihan tahun 2016. Biaya pemeliharaan peralatan produksi yang menunjukkan varian sebesar Rp. 668.985.000. Hasil varian tersebut didapatkan dari biaya pemeliharaan produksi tahun 2017 dikurangi dengan biaya

pemeliharaan produksi tahun 2016. Biaya perencanaan produksi menunjukkan varian sebesar Rp. 23.265.000. Hasil varian tersebut didapatkan dari biaya perencanaan produksi tahun 2017 dikurangi dengan biaya perencanaan produksi tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada biaya pencegahan hasil analisis varian nya tidak menguntungkan.

Pada biaya penilaian juga menunjukkan hasil analisis varian yang tidak menguntungkan. Pada biaya pemeriksaan pengujian bahan baku menunjukkan varian sebesar Rp. 194.004.000. Hasil varian tersebut didapatkan dari biaya pemeriksaan pengujian bahan baku tahun 2017 dikurangi dengan biaya pemeriksaan pengujian bahan baku tahun 2016. Biaya pemeriksaan proses produksi menunjukkan varian sebesar Rp. 1.107.855.000. Hasil varian tersebut didapatkan dari biaya pemeriksaan proses produksi tahun 2017 dikurangi dengan biaya pemeriksaan proses produksi tahun 2016. Biaya pemeriksaan proses barang jadi menunjukkan varian sebesar Rp. 623.689.000. Hasil varian tersebut didapatkan dari biaya pemeriksaan proses barang jadi tahun 2017 dikurangi dengan biaya pemeriksaan proses barang jadi tahun 2016. Biaya pemeriksaan pengemasan menunjukkan varian Rp. 310.158.000. Hasil varian tersebut didapatkan dari biaya pemeriksaan pengemasan tahun 2017 dikurangi dengan biaya pemeriksaan pengemasan tahun 2016.

Pada biaya pencegahan dan penilaian yang menunjukkan varian tidak menguntungkan, secara otomatis mampu menekan jumlah produk gagal yang terjadi dalam proses produksi. Hal ini ditunjukkan oleh biaya kegagalan internal pada biaya pengerjaan ulang ditahun 2016 sebesar Rp. 515.833.000 dikurangi

dengan biaya pengerjaan ulang ditahun 2017 sebesar Rp. 515.741.000 yang artinya bahwa biaya kegagalan internal menunjukkan hasil analisis varian yang menguntungkan dengan varian sebesar Rp. 92.000. Dari hasil varian yang menguntungkan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan dalam kualitas produk.

Akan tetapi kondisi seperti ini tidak boleh membuat manajemen perusahaan menjadi cepat puas karena analisis lebih lanjut harus tetap dilakukan, sehingga dapat diketahui apakah pengalokasian biaya cukup besar tersebut pada biaya pencegahan dan biaya penilaian merupakan suatu keputusan yang terjadi dan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Dengan melakukan evaluasi seperti ini, perusahaan akan dapat memahami peranan penting laporan biaya kualitas dalam melakukan perencanaan dan pengendalian kualitas produk.

4.2.11 Hubungan Antara Aspek-Aspek Kualitas Produk Dengan Biaya Kualitas

Biaya kualitas berhubungan langsung dan berdampak pada kualitas produk. Jenis biaya kualitas yang sangat mempengaruhi kualitas produk adalah biaya yang muncul dalam biaya pengendalian diantaranya biaya pencegahan dan biaya penilaian. Biaya kualitas dapat menghasilkan kualitas produk yang tinggi dimulai dari produktivitas sampai produk yang dihasilkan tercipta dan mendapatkan kepuasan dari pelanggan sesuai dengan pengertian kualitas itu sendiri.

Dengan menerapkan biaya kualitas yang sesuai maka, aspek-aspek kualitas dapat terpenuhi dengan baik. Jika perusahaan menggunakan biaya kualitas, perusahaan dapat mengendalikan kualitas produk sesuai dengan spesifikasinya dan dapat tetap konsisten dalam memenuhi kepuasan pelanggan dari segi manfaat produk, pengemasan produk, karakteristik produk, dan daya tahan produk yang dihasilkan.

4.3 Interpretasi

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat. Hasil dari penelitian di PR. Sumber Aulia terkait dengan biaya kualitas dalam perencanaan dan pengendalian kualitas produk adalah laporan biaya kualitas sangat berperan penting untuk mengatur perencanaan dan pengendalian kualitas produk.

Dengan hasil yang sudah dipaparkan menunjukkan bahwa total biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu sebesar Rp. 4.199.675.000 pada tahun 2015, sebesar Rp. 4.782.310.000 pada tahun 2016, dan sebesar Rp. 7.921.395.000 pada tahun 2017. Akan tetapi jika dilihat dari presentase biaya kualitas terhadap penjualan aktual pada periode yang bersangkutan, maka akan diketahui presentase biaya kualitas PR. Sumber Aulia mengalami penurunan yaitu sebesar 12,47% untuk tahun 2015, turun menjadi 11,34 ditahun 2016, dan turun lagi menjadi 9,83% di tahun 2017. Hal ini merupakan indikasi yang cukup baik meskipun belum secara optimal mencapai tingkat yang paling ideal yaitu dengan adanya penurunan presentase biaya kualitas

dan hendaknya selalu dipertaruhkan hingga tingkat yang paling ideal. Maka presentase yang semakin turun berarti tingkat kualitas produk semakin baik. Pada tahun 2015-2017 tidak ditemukan biaya kegagalan eksternal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Jadi pengendalian pada biaya kegagalan eksternal sudah cukup baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa mengenai peranan laporan biaya kualitas dalam perencanaan dan pengendalian kualitas produk pada PR. Sumber Aulia Sidoarjo dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini:

1. PR. Sumber Aulia telah berusaha menggunakan serta menjaga kualitas produknya seperti yang tercantum di dalam kebijakan perusahaan, namun masih belum dilakukan pengidentifikasian secara khusus. Akibat dari belum dilakukannya pembuatan laporan secara khusus menyebabkan perusahaan mengalami kendala dalam melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap kualitas produk. Hal tersebut membuat perusahaan tidak dapat mengetahui secara pasti masalah-masalah yang berhubungan dengan kualitas produknya, sehingga dapat menghambat peningkatan kualitas secara keseluruhan.
2. Setelah dilakukan penelitian dan penyusunan laporan biaya kualitas, maka diperoleh hasil bahwa besarnya biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu sebesar Rp. 4.119.675.000 pada tahun 2015, sebesar Rp. 4.782.310.000 pada tahun 2016, dan sebesar Rp. 7.921.395.000 pada tahun 2017. Akan tetapi jika dilihat dari presentase biaya kualitas terhadap penjualan aktual pada periode yang bersangkutan, maka akan diketahui presentase biaya kualitas

PR. Sumber Aulia mengalami penurunan yaitu 12,47% untuk tahun 2015, menurun menjadi 11,34% di tahun 2016, dan terjadi penurunan lagi ditahun 2017 menjadi 9,83%. Hal ini merupakan indikasi yang cukup baik meskipun belum secara optimal mencapai tingkat yang paling ideal yaitu dengan adanya penurunan presentase biaya kualitas dan hendaknya selalu dipertahankan hingga tingkat yang paling ideal. Maka presentase yang semakin turun artinya tingkat kualitas produk semakin naik.

3. Pada penelitian tersebut di tahun 2015-2017 tidak ditemukan biaya kegagalan eksternal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya kegagalan eksternal sudah cukup baik.

5.2 Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil skripsi ini guna mendukung keberhasilan analisa terkait dengan peranan laporan biaya kualitas dalam perencanaan dan pengendalian kualitas produk pada PR. Sumber Aulia Sidoarjo, maka penulis mencoba mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen yaitu:

1. PR. Sumber Aulia hendaknya mulai menerapkan pengukuran dan penyusunan laporan biaya kualitas secara formal yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan perencanaan dan pengendalian biaya kualitas. Dimana dengan memperoleh informasi yang akurat mengenai biaya kualitas yang dikeluarkan sehingga

keputusan yang diambil mengenai evaluasi program peningkatan kualitas akan lebih efisien.

2. Perusahaan sebaiknya lebih mengawasi kecenderungan adanya peningkatan pada biaya pencegahan dan biaya penilaian dalam usaha untuk menekan biaya kegagalan internal. Terbukti dengan menurunnya presentase atas biaya ini yaitu 1,72% ditahun 2015, turun menjadi 1,22% di tahun 2016, dan turun lagi menjadi 0,64% ditahun 2017. Sehingga besarnya biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas pencegahan dan penilaian selalu dalam kondisi optimal.
3. Evaluasi atas biaya kualitas dalam meningkatkan kualitas produk hendaknya dilakukan secara berkala melalui laporan kinerja kualitas yang bertujuan agar perubahan yang terjadi dapat diantisipasi sebaik mungkin guna mencapai tujuan perusahaan yaitu mencapai keberhasilan perusahaan.


DAFTAR PUSTAKA

- Bastian Bustami dan Nurlela. (2010). Akuntansi Biaya. Edisi Pertama. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Bogdan dan Taylor (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya.
- Fardana, A. R., Susbiyani, A., & Suwarno, S. (2017). Peranan Laporan Biaya Kualitas Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Kualitas Produk (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso). *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 2(1).
- Garrison, Ray H, Eric W Noreen dan Peter C Brewer. (2013). Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Gaspersz, V. (2007). *Lean Six Sigma*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hansen, Don R. dan Mowen, M. 2000. Management Accounting :5 th edition.South Western College.
- Hansen, Don R. dan Mowen, M. 2011. Management Accounting :5 th edition.South Western College.
- Mulyadi (2010), Sistem Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta.
- Ransun, K. M. (2016). Pengaruh Biaya Kualitas dan Biaya Produksi terhadap Peningkatan Kualitas Produk pada Trinity Percetakan Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4).
- Rizka, I. J. (2019). Peranan Biaya Kualitas dalam Mendukung Pengendalian Kualitas Produk pada UD. Mutiara Rasa Jember. *International Journal of Social Science and Business*, 3(1), 20-27.
- Samryn. (2015). Pengantar Akuntansi. Buku 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, A. (2011). Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono (2017), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfa Beta, Bandung.
- Sofia P. D dan Septian B.K. (2015). Akuntansi Biaya. Jakarta: In Media.

Supriono (2011). Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok. Edisi kedua. Cetakan kelima belas. Dicitak dan diterbitkan BPFE. Yogyakarta.

Tjiptono, Fandy & Anastasia Diana. 2003. Total Quality Management. Edisi Revisi. Yogyakarta : Andi Offset.

Lampiran 1 : Surat rekomendasi perusahaan

 "PERUSAHAAN ROKOK"
SUMBER AULIA
Ds. Ketegan RT. 005 RW. 003 Tanggulangin – Sidoarjo
Telp/fax : (031)- 8850712, Email : auliasumber@gmail.com

Nomor : 000/09/SBA.04.2020 Sidoarjo, 16 April 2020

Lampiran: _

Perihal : Pemberian Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara
Surabaya

Dengan Hormat,


Menindak lanjuti surat saudari dari Universitas Bhayangkara Surabaya tanggal 1 April 2020 perihal permohonan ijin penelitian persiapan penyusunan skripsi oleh

Nama : DESYTA LATIEF AGUSNIA
NIM : 1612311064
Program Study : Ekonomi Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dra. Kusni Hidayati, M.Si, Ak., CA dan Arief Rahman, SE, M.Ak

Maka dengan ini Perusahaan Rokok PR. Sumber Barokah Sidoarjo memberikan ijin penelitian kepada mahasiswi tersebut diatas.

Dengan surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Pemilik Perusahaan


Samsul Huda

Lampiran 2 : Kartu bimbingan dosen pembimbing 1

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Desya Latif Agucnia

N.P.M : 161251079

Spesialisasi : Akuntansi, Keuangan, dan Audit

Mulai Memprogram : Bulan Tahun

Judul Skripsi : Penerapan Laporan Biaya Realitas Dalam Pelaksanaan
Dan Pengendalian Kualitas produk Pada PR Sumber
Aulia Silhanjo

Pembimbing Utama : Dra. Kusni Hidayati, M.Si, Ak, CA

Pembimbing Pendamping : Anif Rahman, SE, M. Ak

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1	15/2	Bab I - Revisi	AKS	
2	16/2	Bab I - ACC Bab II - III - ACC	AKS	
	18/6 20	Bab IV + Revisi V) Ulangi cantt	AKS	
	18/6 20	Bab IV - V → ACC	AKS	

Surabaya, 08 Januari 2020
Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Anif Rahman, SE, M. Ak
NIDN. 0721 107604

Lampiran 3 : Kartu Bimbingan dosen pembimbing 2

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Desyta Latif Agasnia

N.P.M : 161231079

Spesialisasi : Akuntansi, Keuangan, dan Audit

Mulai Memprogram : Bulan Tahun

Judul Skripsi : Peranan Laporan Biaya Kualitas Dalam Pengendalian
Dan Peningkatan Kualitas Produk Pada PR Sumber
Aulia Siharjo

Pembimbing Utama : Dra. Kusni Hidayah, M.Si, Ak, CA

Pembimbing Pendamping : Anief Rahman, SE, M. Ak

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1	11/2/20	bab I / RW		1
2	18/2/20	bab I / REV		1
3	24/2/20	bab I / ACC		1
4	19/3/20	bab II - IV / ACC		1
5	2/6/20	bab IV / REV		1
6	6/6/20	bab IV / RW		1
7	8/6/20	bab IV / ACC		1
8	8/6/20	bab V / ACC		1

Surabaya, 08 Januari 2020
 Mengetahui
 Ketua Program Studi Akuntansi

Anief Rahman, SE, M. Ak
 NIDN. 0921107604